

**MANAJEMEN PONDOK BERBASIS *LIFE SKILLS*
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI
DI PONDOK NAHRUL HAYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

AGUS SOFWAN

Nim: 11470065

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Sofwan

NIM : 11470065

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian lain yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Penyusun,



Agus Sofwan

NIM. 11470065

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Agus Sofwan

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Agus Sofwan

NIM : 11470065

Judul Skripsi : Manajemen Pondok Berbasis *Life Skills* dalam

Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Nahrul Hayah

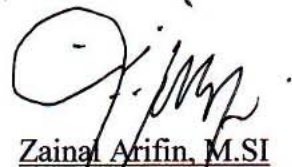
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Februari 2017
Pembimbing Skripsi,



Zainal Arifin, M.SI
NIP.198003242009121002

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Jum'at 17 Februari 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan. Maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Agus Sofwan

NIM : 11470065

Judul Skripsi : Manajemen Pondok Berbasis *Life Skills* dalam
Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Nahrul Hayah
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Konsultan,



Zainal Arifin, M.SI

NIP.198003242009121002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

No : UIN/02/DT/PP.01.1/5/2017

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **MANAJEMEN PONDOK BERBASIS
LIFE SKILLS DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK
NAHRUL HAYAH YOGYAKARTA.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Agus Sofwan
NIM : 11470065
Telah dimunaqasyahkan pada: 17 Februari 2017
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Zainal Arifin, M.SI.

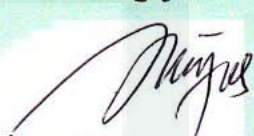
NIP.19800324 200912 1 002

Penguji I



Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji II



Dra. Nurrohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 27 FEB 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَكُلُّ مَنْ بَغَيْرِ عِلْمٍ يَعْمَلُ
أَعْمَالُهُ مَرْدُودَةٌ لَا تُقْبَلُ

Setiap Orang yang Melakukan Sesuatu Tanpa
Didasari dengan Ilmu,

Maka Perbuatan Tersebut Ditolak dan Tidak
Diterima (Akan sia-sia).

(Nadzom, Shofwatu Azzubad, Bait 9, Karangan
Ahmad bin Khusain bin Arsalani Syafi'i)

HALAMAN PERSEMBAHAN

***Skripsi ini saya persembahkan
untuk Almamater tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang patut diikuti.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang manajemen pondok berbasis *life skills* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.

3. Zainal Arifin, S.Pd.I.,M.SI, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus menjadi pembimbing skripsi dan penasehat akademik, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Penguji I, Dr. Imam Machali, S.Pd.I.,M.Pd, dan penguji II, Dra. Nurrohmah, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan dan nasihat demi perbaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar dalam membimbing saya selama ini.
6. Drs. Moh. Syarofin Arba MF, selaku pengasuh Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta dan Ketua Yayasan Mekar Insani, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan selalu memberikan informasi-informasi seputar Pondok Nahrul Hayah, yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Pengurus, Ustadz/ah, dan Santri Putra/i, Pondok Nahrul Hayah yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, informasi dan dokumentasi kepada penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. H. Supyan dan Hj. Nur Eliyah, orang tua tercinta yang telah mendidik, mendukung dan selalu mendo'akan dalam setiap aktivitas yang dijalankan penulis.

9. Qurotul Aeni Amd. Keb. dan Ziyadatul ‘Ilmi, istri dan anak tercinta yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Segenap Keluarga Besar Organisasi Daerah, KAPMI D.I.Y. yang telah menginspirasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Segenap Keluarga Besar Ikatan Mutakhorijin Madrasah Aliyah Negeri Ciwaringin Cirebon (IMMAN) Cabang Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 31 Januari 2017
Penulis,

Agus Sofwan
NIM. 11470065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	7
E. Sistematika Pembahasan	13

BAB II	LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN.....	15
A.	Kajian Teori.....	15
1.	Fungsi Manajemen	15
2.	Konsep Pondok, Pesantren, Pondok Pesantren dan Santri ..	18
3.	Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	22
B.	Metodologi Penelitian	27
1.	Jenis Penelitian.....	27
2.	Subjek Penelitian.....	27
3.	Metode Pengumpulan Data.....	27
4.	Teknik Validasi Data.....	30
5.	Teknik Analisis Data	31
BAB III	GAMBARAN UMUM PONDOK NAHRUL HAYAH YOGYAKARTA.....	34
A.	Letak Geografis.....	34
B.	Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	35
C.	Visi, Misi dan Tujuan.....	37
D.	Struktur Organisasi.....	38
E.	Keadaan Pendidik (Ustadz/Ustazah).....	39
F.	Keadaan Peserta Didik (Santri).....	41
G.	Sarana Prasarana	42
BAB IV	MANAJEMEN PONDOK BERBASIS <i>LIFE SKILLS</i> DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK NAHRUL HAYAH YOGYAKARTA	45
A.	Konsep Pondok Berbasis <i>Life Skills</i>	45
1.	Pondok Sebagai Penyelenggara Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	45
2.	Makna Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) Bagi Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta	47

B. Manajemen Pondok Berbasis <i>Life Skills</i> di Pondok	
Nahrul Hayah Yogyakarta.....	49
1. Perencanaan (<i>Planning</i>) Pondok Berbasis <i>Life Skills</i> di	
Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta	50
2. Organisasi (<i>Organizing</i>) Pondok Berbasis <i>Life Skills</i> di	
Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta	66
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Pondok Berbasis <i>Life Skills</i> di	
Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta	68
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Pondok Berbasis <i>Life Skills</i> di	
Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta	72
C. Hasil Manajemen Pondok Berbasis <i>Life Skills</i> dalam	
Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Nahrul Hayah	
Yogyakarta.....	77
1. Kecakapan Personal (<i>Personal Skills</i>)	78
2. Kecakapan Sosial (<i>Social Skills</i>)	81
3. Kecakapan Akademik (<i>Academic Skills</i>).....	84
4. Kecakapan Vokasional (<i>Vocational Skills</i>).....	86
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Jumlah Santri Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta dari Tahun
Ke Tahun
- Tabel II : Sarana dan Prasarana Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta
- Tabel III : Jadwal Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta
- Tabel IV : Kurikulum Pondok Berbasis *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah
Yogyakarta
- Tabel V : Alat-alat Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Pengurus Yayasan Mekar Insani dan

Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN II	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN III	: Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN IV	: Instrumen Wawancara
LAMPIRAN V	: Transkrip Hasil Wawancara
LAMPIRAN VI	: Catatan Penelitian Lapangan
LAMPIRAN VII	: Dokumentasi Foto
LAMPIRAN VIII	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN X	: Sertifikat PPL 1
LAMPIRAN XI	: Sertifikat PPL-KKN
LAMPIRAN XII	: Sertifikat TOEFL
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN XIV	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN XV	: Sertifikat DPP PKTQ
LAMPIRAN XVI	: Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XVII	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran
LAMPIRAN XVIII	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Agus Sofwan. *Manajemen Pondok Berbasis Life Skills dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017.

Dari judul tersebut, dapat diambil permasalahan (1) Bagaimana Konsep Pondok Berbasis *Life Skills* (2) Bagaimana manajemen pondok berbasis *life skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta dan (3) Bagaimana hasil manajemen yang diterapkan pada pondok berbasis *life skills* baik secara *general skills* maupun *specific life skills* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan yang berada di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta. Pondok tersebut dijadikan sumber data untuk mendapatkan gambaran dan desain manajemen pondok berbasis *life skills* di Pondok Nahrul Hayah. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dokumentasi dan triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konsep pondok berbasis *life skills* ialah: pondok (asrama) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nonformal memiliki kegiatan kecakapan hidup (*life skills*) yang diajarkan pada santri melalui macam-macam kecakapan hidup seperti *general life skills* dan *specific life skills* (2) Manajemen pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah sudah berjalan cukup baik sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (3) Hasil manajemen pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta, adalah *general life skills* meliputi *personal skills* dan *social skills* serta *specific life skills* meliputi *academic skills* dan *vocational skills*, sehingga telah dapat membentuk kemandirian santri.

Kata Kunci : Manajemen, Pondok, Life Skills, Mandiri, Santri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen tidak pernah lepas dari budaya setempat atau budaya masyarakat yang dilayani. Budaya menjadi bagian terpadu dari keseluruhan gaya manajemen yang dijalankan.¹ Meski diakui bahwa unsur-unsur manajemen bersifat universal, naumun implementasinya dalam suatu aktivitas organisasi dipengaruhi oleh budaya yang dianut oleh anggota di dalamnya. Sehingga dalam hal ini, manajemen mempunyai arti sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi, dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.² Manajemen dalam pelaksanaannya memiliki fungsi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan atau penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).³ Proses perencanaan yang disusun matang dengan melibatkan beberapa orang supaya mengetahui apa yang hendak dicapai. Pengorganisasian mengorganisir orang maupun peralatan lainnya yang menunjang perencanaan supaya berjalan sesuai rencana. Selanjutnya adalah Penggerakan yang digunakan untuk menggerakan dan memotivasi

¹Tim Penulis APTIK: Angelina Vita, dkk. *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal. 17.

² Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 5.

³ George R. Teerry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 15

personalia supaya bekerja dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian Pengendalian digunakan untuk mengendalikan atau mengontrol proses kerja dan hasil kerja supaya tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan. Dan jika terjadi penyimpangan mudah untuk ditangani karena adanya kontrol atau pengendalian itu sendiri.⁴

Manajemen sulit untuk lepas dari segala aktivitas, baik perorangan, instansi, maupun lembaga-lembaga lainnya. Karena manajemen itu sendiri mampu mengorganisir kearah yang lebih tertata atau lebih teratur untuk mencapai tujuan yang hendak diinginkan oleh perorangan, instansi maupun lembaga yang lainnya. Kegiatan-kegiatan tanpa melalui proses manajemen dapat diprediksi dalam perjalanannya kurang baik dan pencapaian sebuah tujuan yang telah ditetapkan akan bergeser atau tidak sesuai dengan keinginannya.

Begitu juga dengan pondok, yang mempunyai berbagai aktivitas untuk dijalankan dan mempunyai suatu ketentuan atau peraturan, tentu tidak lepas dari manajemen yang digunakan untuk mengelola suatu sistem supaya mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Jika melihat arti dari pondok itu sendiri adalah sejenis bangunan dalam bentuk asrama yang di huni oleh seorang santri dalam mencari ilmu, dan sistem asrama yang membedakan pesantren dengan sistem pendidikan tradisional yang ada di masjid-masjid

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal.2.

yang berkembang di wilayah negara lain.⁵ Kemudian kedudukan pondok dan pesantren dalam segi fungsinya jelas berbeda. Pondok merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk menetap atau tempat tinggal santri dalam mencari ilmu. Sedangkan pesantren adalah sistem yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara kiai dan santri. Dari sini jelas bahwa pondok dan pesantren memiliki ranahnya sendiri. Pesantren merupakan suatu sistem pendidikan yang mengarah pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang kiai pada santrinya, sedangkan pondok hanya terbatas pada suatu tempat asrama yang dihuni oleh seorang santri sebagai tempat tinggal dan digunakan hanya untuk keperluan-keperluan sementara.⁶ Dengan demikian sudah selayaknya pondok yang mempunyai sistem pendidikan nonformal menggunakan manajemen untuk mengatur dan mengelola suatu kegiatan supaya mengarah pada tujuan yang diinginkan pondok itu sendiri.

Dalam kehidupan modern kebebasan berekspresi mempunyai nilai penting dan seharusnya mulai dipandang oleh pondok sebagai pendidikan nonformal, yang kemudian dijadikan sebagai tolok ukur dalam menjalankan manajemen. Karena kebebasan berekspresi yang diwujudkan melalui kecakapan hidup (*life skills*) mempunyai kontribusi dalam dunia pendidikan yang ada di pondok. Meskipun dalam aksinya kecakapan hidup (*life skills*) berorientasi untuk menghadapi atau memecahkan problem-problem kehidupan, yang kemudian dengan proaktif dan kreatif mencari dan

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta:LP3ES,1994), hal. 45.

⁶ Ibid. hal.47.

menemukan solusi untuk mengatasinya.⁷ Bukan berarti bahwa orang yang sedang menempuh pendidikan (peserta didik) tidak memerlukan kecakapan hidup (*life skills*). Tentu seorang peserta didik memerlukan adanya kecakapan hidup untuk memecahkan problem-problem yang dihadapinya dengan mencari solusi secara proaktif dan kreatif.

Kaitannya dengan kecakapan hidup (*life skills*) yang telah ada, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua. Pertama, kecakapan hidup yang mempunyai sifat keumuman. Kedua kecakapan hidup yang bersifat spesifik. Kecakapan hidup yang mempunyai sifat keumuman ini, berlaku untuk siapapun baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan orang yang sedang dalam menempuh pendidikan (peserta didik) sekalipun, seperti kecakapan mengenal diri (*self awareness*), kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*), dan kecakapan sosial (*social skills*). Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills*) ini, kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk mengatasi problem yang muncul secara khusus, dalam bidang kecakapan akademik dan kecakapan *vocational* atau kecakapan kejuruan.⁸

Dalam keseharian para santri Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta mempunyai kegiatan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*), yang dapat membentuk keperibadian mandiri, kreatif dan inovatif, sebagai bekal hidup dikemudian hari. Bentuk kegiatan *life skills* yang ada di pondok tersebut meliputi *general life skills* yang mencakup *personal skills* dan *social*

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.5

⁸ Ibid. hal.8

skills, serta *specific life skills* yang mencakup *academic skills* dan *vocational skills*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta, dengan judul “*Manajemen Pondok Berbasis Life Skills dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta*” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pondok berbasis *life skills*?
2. Bagaimana manajemen pondok berbasis *life skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil manajemen pondok berbasis *life skills* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pondok berbasis *life skills*.
- b. untuk mengetahui bagaimana manajemen pondok berbasis *life skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.
- c. untuk mengetahui bagaimana hasil manajemen pondok berbasis *life skills* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi keilmuan di bidanag pendidikan, khususnya tentang manajemen pondok berbasis *life skills*.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis: memberikan pengalaman dan wawasan tentang manajemen pondok berbasis *life skills*.
- 2) Bagi pondok: hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Bagi masyarakat umum: hasil penelitian ini diharapkan masyarakat ikut memperhatikan mengenai manajemen pondok berbasis *life skills*.

D. Telaah Pustaka

Sebagai bentuk perbedaan antara penelitaian yang sudah pernah ada, penulis menelaah beberapa topik yang sama yaitu mengenai *life skills*. Akan tetapi sejauh yang penulis ketahui, penelitian yang khusus membahas mengenai manajemen pondok berbasis *life skills* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta belum ada. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk menelitihnya. Adapun sebagaimana

penulis sebutkan, bahwa ada topik yang sama membahas mengenai *life skills*.

Berikut peneliti sebutkan:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurul Khikmah yang berjudul “*Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) Bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan Life Skills di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY*”. Fokus penelitian pada judul di atas yaitu mengenai implementasi dari Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) yang dilaksanakan untuk meningkatkan *life skills* anak marjinal. Peneliti dalam melakukan penelitiannya menitik beratkan pada kesenjangan yang ada, antara teori dari petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana dari program tersebut dengan implementasi program DIKTERAPAN yang ada di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah *Pertama*, kecakapan bidang personal, santri di pondok tersebut mengalami perubahan dengan pesat, baik dalam menghafal Al-Qur’an, kedisiplinan dan menghargai waktu serta dalam pembiasaan *thaharah* dan salam. *Kedua* kecakapan sosial. Para santri mengalami peningkatan dalam melakukan kegiatan yang baik secara kontinu dengan adanya *motivation training* dan terbentuknya sifat kerja sama melalui outbound. *Ketiga*, kecakapan akademik. Para santri mengalami peningkatan dalam belajar baik di pondok pesantren maupun di sekolah dengan adanya *English Class*, pendalaman materi dan adanya pelatihan metode amtsilati. *Keempat*, dalam bidang kecakapan vokasional, kemampuan santri mengalami peningkatan dalam membuat karya

dengan teknik sablon atau cetak saring. Secara umum Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan DIKTERAPAN Bagi Anak Marjinal dalam Meningkatkan *Life Skills* di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY berjalan dengan baik.⁹

Kedua skripsi yang ditulis oleh Zulfatu Muniroh dengan judul *“Manajemen Kurikulum Pendidikan Nonformal ‘Sanggar Fornama’ di Salam Magelang dalam Meningkatkan Life Skills Anak Angkatan VIII Tahun 2015/2016*. Fokus penelitian pada judul tersebut mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan *life skills* anak di Sanggar Fornama, dan obyek yang digunakan sebagai penelitian yaitu pendidikan nonformal (Pendidikan di luar sekolah). Hasil penelitian tersebut berfokus pada hasil manajemen kurikulum pendidikan nonformal. Adapun hasil kurikulumnya adalah (a) Kecakapan Personal: adanya pembiasaan do’a sebelum dan sesudah belajar, adanya pelajaran agama (PAI), larangan dan sanksi, proses pembelajaran batik dan adanya do’a bersama menjelang US/M. (b) Kecakapan hidup sosial: saat pembelajaran keterampilan batik jumptut dan kaligrafi, pendidik selalu membagi siswa secara berkelompok dan selain itu ada pembiasaan berbicara sopan. (c) Kecakapan akademik, siswa binaan terlihat lebih memahami materi setelah diberikan mata pelajaran umum yang akan di US/M-kan seperti matematika, bahasa indonesia dan IPA. Hal ini karena sangat perlu untuk menghadapi US/M. (d) Kecakapan vokasional,

⁹ Nurul Khikmah, *“Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) Bagi Anak Marjinal Dalam Meningkatkan Life Skills Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY”*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 14.

adanya pelatihan keterampilan membuat batik dan kaligrafi, terlihat antusiasme dari mereka sangat tinggi, dari yang belum mengetahui apa-apa, sampai mereka mampu membuat hiasan dinding. Dan (e) kecakapan menghargai lingkungan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.¹⁰

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Achmad Fauzi yang berjudul *“Pendidikan Life Skills dan Implikasinya Terhadap kemandirian Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Fokus penelitian dalam judul skripsi ini lebih menekankan pada pelaksanaan pendidikan *life skills* yang ada di MAN Wonokromo Bantul dan akan berimplikasi terhadap kemandirian siswa. Dan hasil dari penelitian tersebut, bahwa pendidikan *life skills* yang ada di MAN Wonokromo Bantul terdiri dari *personal skills*, yang meliputi: pelatihan qiro’ah, pelatihan paduan suara, dan English Study Club. *Sosial skills*, meliputi: pelatihan pramuka, pelatihan pencak silat, pelatihan tenis meja dan pelatihan hadroh. *Akademik skills*, meliputi: pelatihan Karya Ilmiah Remaja (KIR). *Vokasional skills* meliputi: pelatihan potong rambut, pelatihan tata busana atau menjahit, pelatihan tata boga atau memasak. Dari keempat pendidikan *skills* yang diajarkan MAN Wonokromo Bantul ini, memiliki implikasi terhadap kemandirian siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta pada tahun pelajaran 2014/2015.

¹⁰ Zulfatu Muniroh, *“Manajemen Kurikulum Pendidikan Nonformal ‘Sanggar fornama’ Dalam Meningkatkan Life Skills Anak Angkatan VIII 2015/2016”*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Snan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal 14.

Seperti yang telah dikemukakan adanya kemandirian emosi, kemandirian ekonomi dan kemandirian intelektual.¹¹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Cahya Riksa Wibawa dengan judul “*Manajemen Pendidikan Life Skills dalam Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*”. Peneliti dari judul skripsi tersebut menekankan pada pembahasan mengenai penerapan manajemen pendidikan *life skills*, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pendidikan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, dalam perencanaan terlaksana cukup baik dengan perencanaan yang mencakup program tahunan, bulanan, mingguan dan harian. Pengorganisasian meliputi komunikasi dan menjalin kerja sama dengan Ustadz, santri agar tercapai tujuan pendidikan *life skills* dan dapat berkembang. Pelaksanaan meliputi pelaksanaan yang terdiri dari motivasi pendidikan dan gaya kepemimpinan seorang Ustadz. Evaluasi pendidikan meliputi, evaluasi proses dan evaluasi hasil pendidikan *life skills*. Model pendidikan *life skills* yang diajarkan di pondok pesantren tersebut, seperti agribisnis pertanian dan peternakan. Sehingga dengan adanya pengarahan dan pelatihan yang diberikan kepada santri seperti yang diarahkan oleh pengampuh pendidikan *life skills* tersebut, (a) santri dapat mengenali alat-alat pertanian dan peternakan, (b) mengetahui teknik-teknik bertani dengan model pertanian yang sehat untuk dikonsumsi dan peternakan sapi, dan ayam pedaging, (c) cara mencangkul dan meratakan

¹¹ Acmad Fauzi, “*Pendidikan Life Skills dan Implementasinya terhadap Kemandirian Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015,

tanah dan mengemudikan traktor, cara perawatan ayam potong dengan baik dan benar, (d) mengetahui cara bertani yang baik dan benar.¹²

Kelima, skripsi yang disusun oleh Nurul 'Azizah Sj, yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)*". Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pendidikan *life skill* pada *specific life skill* (vokasional) yang dapat dilihat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendidikan *specific life skill* pada kemampuan kejuruan. Sehingga hasil yang di peroleh dari penelitian tersebut mengarah kepada perencanaan pendidikan *life skill*, pengorganisasian pendidikan *life skill*, pelaksanaan pendidikan *life skill* dan pengawasan pendidikan *life skill*, serta evaluasi pendidikan *life skill* yang dilakukan. Perencanaan yang dilakukan berjalan dengan baik, tetapi masih banyak kendala yang harus diperbaiki seperti pada aspek pencatatan yang belum dilakukan. Pengorganisasian sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pondok pesantren Daarun Najaah. Proses pelaksanaan *life skill* berjalan dengan baik, kegiatan yang dimulai dari pukul 03.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB, berjalan dengan lancar. Namun dapat berubah sesuai kebutuhan yang diperlukan. Dari segi evaluasi pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren Daarun Naajah kurang efektif, karena belum ada indikator-indikator dalam pengevaluasian.

¹² Cahya Riksa Wibawa, "*Manajemen Pendidikan Life Skills dalam Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hal.83-84.

Dalam melakukan pengevaluasian pondok Daarun Najaah hanya menggunakan pengungkapan secara lisan.¹³

Keenam, skripsi yang disusun oleh Asokawati dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills di Panti Asuhan Yatim dan Dhu’afa Darun Najah Yogyakarta*”. Fokus penelitian dari judul skripsi ini adalah mengenai strategi pemberdayaan anak asuh melalui program pengembangan *life skills* yang ada di panti asuhan. Pendidikan *life skills* yang diprogramkan oleh panti asuhan ini dalam bentuk asrama atau pesantren. Pendidikan *life skills* yang diajarkan tidak hanya bersifat vokasional atau khusus, melainkan pendidikan *life skills* yang bersifat umum juga diajarkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut mengarah pada pengembangan minat dan bakat anak asuh dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kemampuan dalam bidang seni, kemampuan dalam bidang akademik, melatih jiwa sosial serta melatih anak asuh untuk bisa mandiri dan mempunyai spirit keagamaan yang baik.¹⁴

Dari telaah pustaka di atas, tidak sedikit para peneliti yang membahas mengenai kecakapan hidup (*life skills*), tetapi sejauh penelusuran yang dilakukan penulis pada penelitian ini, belum ada yang meneliti tentang manajemen pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengangkat judul

¹³ Nurul ‘Azizah Sj, “*Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, Semarang, 2015, hal. 92-93.

¹⁴ Asokawati, “*Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills di Panti Asuhan Yatim dan Dhu’afa Darun Najah Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

“Manajemen Pondok Berbasis Life Skills dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta”. Dimana fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu, mengenai manajemen pondok berbasis *life skills*, dalam membentuk sikap kemandirian santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah. Manajemen pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah, menggunakan fungsi-fungsi manajemen seperti, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang kemudian akan diterapkan pada kecakapan hidup (*life skills*) secara keseluruhan. Seperti kecakapan personal (*personal skills*), kecakapan sosial (*sosial skills*), kecakapan akademik (*academic skills*), dan kecakapan vokasional (*vocational skills*).

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan supaya untuk memberikan gambaran secara utuh menyeluruh dan sistematis yang disusun peneliti. Berikut sistematika pembahasan yang penulis susun:

Bab I, pendahuluan berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori dan metode penelitian. kajian teori berisi tentang deskripsi teori yang relevan. Metode penelitian berisi uraian tentang jenis penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data.

Bab III, berisi tentang gambaran umum Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangannya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik (ustadz/ustadzah), keadaan peserta didik (santri) dan sarana prasarana.

Bab IV, membahas mengenai masalah yang diteliti di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta, yaitu (1) bagaimana konsep pondok berbasis *life skills*, (2) bagaimana manajemen pondok berbasis *life skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta, yang meliputi *planning*, yang berisi perencanaan, pengembangan dan kurikulum pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah. *Organizing*, yang berisi struktur organisasi pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah. *Actuating*, berisi pelaksanaan kegiatan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah. Dan yang terakhir *contolling*, yang berisi pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah. (3) bagaimana hasil manajemen pondok berbasis *life skills* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Bab V, penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memuat butir-butir penting yang dalam penyajiannya sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan pada bagian pendahuluan. Saran berisi uraian saran penelitian terhadap pihak yang dijadikan tempat penelitian, baik bersifat praktis, maupun pragmatis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Fungsi Manajemen

Penelitian ini menggunakan teori manajemen George R. Terry, yang mempunyai empat fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam suatu manajemen selalu dimulai dengan *planning* atau perencanaan. Manajemen yang baik memulai kegiatannya dengan perencanaan yang baik pula. Tanpa perencanaan yang baik, manajemen tidak akan berhasil dengan baik. Perencanaan merupakan pekerjaan suatu kelompok yang harus ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ *Planning* mencakup kegiatan mengambil keputusan dan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam waktu yang lama. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya tindakan yang dilakukan seorang manajer berdasarkan metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat. Sehingga dalam pelaksanaannya perencanaan yang matang akan memperoleh hasil tujuan yang baik.¹⁷
- b. *Organizing* merupakan pembagian komponen-komponen, tugas-tugas, dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit organisasi dilakukan untuk kegiatan yang dibutuhkan dalam

¹⁶ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen...* hal.17

¹⁷ G.R. Terry dan L.w. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996). hal. 9

pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Termasuk dalam pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang hendak dijalankan. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam *organizing* atau pengorganisasian mencakup tiga kegiatan (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit organisasi.¹⁸

- c. *Actuating* mencakup motivasi, kepemimpinan, komunikasi, dan pelatihan dan bentuk-bentuk pengaruh pribadi lainnya.¹⁹ fungsi tersebut dianggap juga sebagai tindakan menginisiasi dan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan dalam sebuah organisasi. *Actuating*, juga mencakup inisiasi dan pengarahan dalam bentuk tindakan seperti yang digariskan dalam kebijakan-kebijakan, rencana-rencana, sistem-sistem, prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan. Maka dengan sendirinya seorang manajer dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, dengan melalui pengawalan suatu kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasi dan dilakukan pengawasan.

¹⁸ Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004). hal.13

¹⁹ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2010).hal.8

d. *Controlling* adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan yang harus dihadapi.²⁰ Melakukan pengawasan terhadap kelanjutan tugas, kemudian dievaluasi apakah sudah sesuai dengan prosedur rencana atau malah sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan.²¹ Dari hasil pengawasan tersebut kemudian dievaluasi dan diperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah terjadi. Termasuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan yang menentukan sebab penyimpangan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk sebuah tujuan yang akan dicapai.

Fungsi manajemen yang ada di atas, dapat diartikan bahwa manajemen merupakan rencana kerja yang dilakukan seseorang dengan mengorganisir seluruh aktivitas dan tugas-tugas serta mengarahkan dan mengawasi pekerjaan orang lain. Dan dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada suatu tujuan dapat dicapai sesuai dengan keinginan.

²⁰ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2012). hal.8

²¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*...hal.18

Melalui empat tahapan itulah manajemen dapat bergerak, dan tentu hal itu tergantung dari tingkat kepemimpinan seorang manajer. Artinya seorang manajer harus benar-benar memahami dan mengerti apa yang akan dilakukannya.

2. Konsep Pondok, Pesantren, Pondok Pesantren dan Santri

a. Pondok

Pondok dalam pemakaian sehari-hari sering disebut dengan pesantren atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial istilah pondok dan pesantren mempunyai sedikit kemiripan dalam fungsi yang digunakan. Istilah pondok dalam wujud asrama digunakan oleh para santri sebagai tempat untuk menginap, supaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh santri dapat berjalan dengan lancar.²²

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya antara sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Bahkan sistem asrama yang membedakan pesantren dengan sistem bangunan pondok (asrama) dengan pendidikan yang ada di Minangkabau, yaitu dengan menggunakan sistem surau sebagai sarana tempat pengajarannya.²³

Kemudian ada tiga alasan untuk memperjelas kedudukan pondok dalam lingkungan pesantren yang digunakan sebagai asrama atau tempat

²² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal.1.

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hal.45.

tinggal santri. *Pertama*, untuk dapat menggali ilmu dari kiai perlu waktu yang lama seorang santri harus mempunyai tempat untuk menginap yang tidak jauh dari tempat tinggal kiai. Karena seorang santri harus rela meninggalkan kampung halamannya untuk memperoleh ilmu yang diajarkan oleh kiai. *Kedua*, kurangnya persediaan tempat tinggal di pesantren untuk menampung para santri, sehingga perlu adanya suatu asrama khusus bagi para santri. *Ketiga*, adanya hubungan timbal balik antara santri dan kiai, dimana para santri menganggap kiai sebagai bapak bagi dirinya, begitu juga seorang kiai menganggap santri sebagai titipan tuhan yang harus senantiasa dilindungi.²⁴

b. Pesantren

Paradigama yang bergulir dikalangan orang-orang pedesaan, dalam menyebut tempat pengajian yang diselenggarakan oleh orang islam atau tempat penyelenggaraan pengajian oleh seorang pemuka agama yang memiliki asrama atau pemonudukan disebut pesantren. Di dalam pesantren sendiri, seorang santri tidak disediakan sebuah asrama (pemonudukan) atau tempat tinggal di lingkungan pesantren, mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren. Dimana metode yang diajarkan menggunakan sistem wetonan, yaitu para santri datang secara bersama-sama pada waktu yang ditentukan oleh pesantren untuk memperoleh ilmu agama yang diajarkan langsung oleh kiai.²⁵ Pesantren harus memiliki lima elemen dasar yaitu, pondok atau tempat menginap (asrama), masjid,

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*hal.46-47

²⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi...*hal.1-2

santri, pengajaran kitab-kitab islam klasik dan kiai. Ini berarti, bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki lima elemen tersebut, akan berubah setatusnya menjadi pesantren.²⁶

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren dalam sejarahnya merupakan sistem pendidikan tertua jika disejajarkan dengan pendidikan yang pernah muncul di Indonesia baik itu formal maupun nonformal. Pendidikan ini semula hanya berkiprah pada Pendidikan Agama Islam saja, yang muncul bersamaan dengan masuknya masyarakat islam ke Nusantara pada abad ke-13.²⁷ Setelah beberapa abad kemudian pondok pesantren mengalami transformasi secara struktural dengan munculnya tempat-tempat pengajian yang ada di Musholah dan di Masjid. Sehingga dalam kaitannya pondok pesantren mempunyai arti sebagai suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh dan diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²⁸ Dalam keputusan lokakarya pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta, yang mengidentifikasi pengertian pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tiga unsur; (a) Kiai/Syeh/ Ustadz

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* ...hal.44.

²⁷ M.Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok pesantren*,(Jakarta: Diva Pustaka,2004),hal.1

²⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi*...hal. 2.

yang mendidik serta mengajar (b) Santri dengan asramanya (c) Masjid atau mushalla.²⁹

Keberadaan pondok dan pondok pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena figur kiai sangatlah dominan dalam menentukan arah kebijakan, pengelolaan, dan pengembangan pondok pesantren. Kiai dengan karismanya dan kemampuan dapat mengelola pondok pesantren dengan baik sebagaimana pionir pendidikan islam di Indonesia.

Kemudaian dalam perkembangannya, pondok pesantren mempunyai karakteristik tipologi dalam metode pembelajarannya yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga; *Pertama*, pondok pesantren salaf. Pondok pesantren ini mempunyai ciri sendiri di antaranya pengajian hanya terbatas pada kitab kuning, adanya sistem musyawarah atau bahtsu al-masail dan berlakunya sistem diniyah. *Kedua*, pondok pesantren modern. Karakter yang dibangun pada pondok modern lebih menekankan dalam penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris). *Ketiga*, pondok pesantren semi salaf-semi modern. Ciri dari pondok pesantren ini adalah pengajian kitab salaf seperti *taqrib*, *jurumiyah*, *ta'lim al-muta'allim* dan kitab klasik lainnya. Dalam pesantren model ini, ada kurikulum modern yang diterapkan seperti, bahasa inggris, fisika, matematika, manajemen dan lain sebagainya.³⁰

²⁹ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Prilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012).hal. 40.

³⁰ Ibid...hal.2

d. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama disebut kiai jika memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari ilmu agama melalui kitab kuning. Pada umumnya santri terbagi menjadi dua yang pertama santri mukim dan yang kedua santri kalong. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh, kemudian menetap di pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu santri yang berasal dari desa di sekitar pesantren yang ikut belajar agama di pesantren.³¹

3. Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

a. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Kecakapan hidup merupakan suatu kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama dengan baik, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan dalam bekerja dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.³² Sedangkan menurut UU. RI. No. tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta

³¹ HM. Amin Haedari dkk. *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004. hal.35

³² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills Education*)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 20-21

pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.³³

Kemudian pengertian kecakapan hidup (*life skills*) diperkuat dengan UU. RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa:

Penjelasan pada ayat tersebut bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) termasuk dalam pendidikan nonformal. Sedangkan pendidikan nonformal itu sendiri berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Seperti dikatakan dalam ayat sebelumnya:

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.³⁴

Pada UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diuraikan bahwa, Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) muncul sebagai pendidikan yang dapat memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk kerja atau usaha mandiri.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup adalah kegiatan yang dapat memberikan bekal pada seseorang untuk dapat bertahan hidup di masa mendatang yang begitu banyak kebutuhan-kebutuhan yang akan dihadapi.

³³ UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat 3

³⁴ Ibid. ayat 2.

b. Macam-macam Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Secara garis besar kecakapan hidup dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills*). Kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skills*) adalah kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills*) adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk menghadapi problem pada bidang-bidang tertentu secara khusus.³⁵

1) Kecakapan Personal (*Personal Skills*)

Kecakapan personal (*Personal Skills*) mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*).³⁶

a) Kecakapan mengenal diri (*self awareness*).

Pada dasarnya merupakan penghayatan yang dilakukan seseorang sebagai makhluk tuhan dan anggota masyarakat sebagai warga negara. Serta menyadari dan mensyukuri suatu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Dan sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

³⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hal.28.

³⁶ Ibid. hal. 29

b) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*).

Dalam kecakapan berpikir rasional mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah.

2) Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Kecakapan sosial (*social skills*) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*).³⁷

a) Kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*). Empati sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud dengan berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan penyampaian pesan disertai dengan kesan bagi yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

b) Kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*).

Manajemen marah, dan solusi konflik, situasi bertemu dan menjadi bersama dengan teman kerja dan kawan sekamar, merupakan sebagian besar berstandar pada praktek keterampilan untuk membangaun seseorang lebih berkompeten secara sosial.

³⁷ Ibid, hal. 30

3) Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan akademik seringkali disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan ini mencakup, kecakapan mengidentifikasi *variabel* dan menjelaskan hubungan *variabel* tersebut, kecakapan merumuskan hipotesis terhadap rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan.³⁸

4) Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan. Artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Perlu disadari di dalam kehidupan sehari-hari antara *General Life Skills* (GLS) dan *Spesific Life Skills* (SLS) yaitu antara mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial dan kecakapan akademik serta kecakapan vokasional tidak berfungsi secara terpisah, tetapi melebur menjadi suatu tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.³⁹

³⁸ Ibid. hal. 30-31

³⁹ Ibid. hal. 31

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan situasi kejadian yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian ini berupa observasi, wawancara, catatan-catatan lapangan dan hasil pemotretan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian.⁴⁰

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang mencakup secara keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴¹ Subjek penelitian ini adalah pengasuh Pondok Nahrul Hayah, (Drs. Moh. Syarofin Arba MF), ustadz/ustadzah (pendidik), (Ust. Dwi Budi Utomo, S.Pt dan Ustzh. Eni Sri Indati, S.Ag.) pengurus pondok (Desti Susanti dan Febri Hari Natoro) dan santri (Rohman Al Fatih dan Novita A.).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Nonpartisipan

Observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri. metode

⁴⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hal. 11.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 15.

observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti.⁴² Observasi nonpartisipan bukan berarti peneliti berada jauh dari partisipan, justru seharusnya peneliti harus dekat dengan partisipan. Karena berada bersama dengan partisipan akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Seorang peneliti dalam observasi nonpartisipan harus menunjukkan diri sebagai orang yang mau belajar bersama partisipan dan ingin mengetahui apa yang mereka pikirkan, rasakan dan alami.⁴³

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan manajemen pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah. Antara lain yang hendak diamati adalah gambaran umum Pondok Nahrul Hayah, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya serta proses belajar mengajar dan kegiatan lain yang berkaitan dengan *life skills*.

Observasi yang sudah dilakukan di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta adalah letak geografis Pondok Nahrul Hayah, dan sejarah berdiri dan berkembangnya, yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2016, bertempat di kediaman pengasuh pondok. Kemudian observasi mengenai proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 136.

⁴³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta:Grasindo: 2010).hal.112

dengan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah, dilakukan pada tanggal 20 Desember 2016.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dan hal ini hanya dapat diperoleh melalui indepth interview (wawancara mendalam). Dengan wawancara mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang akan menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Sebab pada saat orang bercerita, partisipan sedang menyeleksi hal-hal yang penting dari pengalamannya yang muncul dalam kesadaran.⁴⁵ Kaitannya dengan ini, peneliti dapat memperoleh data banyak dan berguna bagi penelitiannya.

Peneliti sudah mewawancarai beberapa responden yang mengetahui tentang Pondok Nahrul Hayah. Seperti pengasuh Pondok Nahrul Hayah, (Drs. Moh. Syarofin Arba MF), ustadz/ustadzah (pendidik), (Ust. Dwi Budi Utomo, S.Pt dan Ustzh. Eni Sri Indati, S.Ag.) pengurus pondok (Desti Susanti dan Febri Hari Natoro) dan santri (Rohman Al Fatih dan Novita A.).

⁴⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), hal.45.

⁴⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*...hal 117.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah yang berbentuk catatan-catatan baik berbentuk kertas (*hardcopy*) maupun berbentuk elektronik. Dokumen juga dapat berbentuk buku, artikel, jurnal, catatan harian, notulen dan lain sebagainya.⁴⁶ Peneliti sudah mendapatkan dokumen berupa catatan-catatan tentang gambaran umum Pondok Nahrul Hayah yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangan, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, saran dan prasarana serta keadaan ustadz/ah dan santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah. selain itu, dokumentasi dalam kegiatan pelaksanaan *life skills* juga dilaksanakan untuk mendukung hasil observasi penuls.

4. Teknik Validasi Data

Dalam teknik validasi data, penelitian kualitatif melakukan triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses. Dengan cara ini, peneliti terdorong untuk

⁴⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kulaitatif...* hal. 61

mengembangkan suatu laporan yang akurat.⁴⁷ Terdapat tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti melakukan pengujian sumber melalui eksplorasi untuk mengecek data dari berbagai sumber. Sumber-sumber yang didapatkan peneliti melalui wawancara dan temuan-temuan yang terdapat di Pondok Nahrul Hayah. Hal ini dapat diperoleh melalui cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dari berbagai responden yang ada di Pondok Nahrul Hayah. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi (pengasuh, ustadz/ah, pengurus dan santri). Dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen pondok yang berkaitan dengan kegiatan *life skills*.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisi data kualitatif pada dasarnya adalah suatu proses dimana pelaksanaannya sudah dimulai semenjak pengumpulan data di lapangan dan kemudian dilakukan secara intensif proses analisis dan penafsiran setelah data terkumpul secara keseluruhan. Proses analisis ini akan dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹ Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

⁴⁷ Emzir. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2012. hal.82

⁴⁸ Sugino, *Metode Penelitian...*, Hal. 373

⁴⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*, (Jakarta: UI- Press, 2009), hal.16.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang dihasilkan di lapangan. Reduksi atau proses transformasi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan pada tahap akhir sudah tersusun. Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis pilihan-pilihan peneliti mana yang akan dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang terbesar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semua itu merupakan pilihan analitis.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁰ Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data dari hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya penyajian data yang merupakan bagian dari analisis. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-

⁵⁰ Sugino, *Metode Penelitian...*, Hal. 338.

penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, dan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Dalam penyajian data peneliti menggunakan data yang sudah ditraskip dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang ada di Pondok Nahrul Hayah, dan kemudian dinarasikan kembali berdasarkan kutipan-kutipan hasil wawancara. Sedangkan hasil observasi peneliti sajikan dalam bentuk catatan penelitian selama melakukan penelitian di Pondok Nahrul Hayah.

c. Kesimpulan

Bagian yang penting dari suatu analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.⁵¹

Dengan demikian, kesimpulan yang akan didapat dalam penelitian ini mungkin sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya atau malah sebaliknya. Karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵²

⁵¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif ...*, hal. 16-19

⁵² Sugino, *Metode Penelitian...*, Hal. 338.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK NAHRUL HAYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

Secara geografis, Pondok Nahrul Hayah terletak di daerah yang cukup nyaman, tentram dan jauh dari keramaian. Tetapi pondok yang baru berdiri kurang lebih lima tahun ini, mempunyai akses yang tidak terlalu jauh dari pusat keramaian Yogyakarta, seperti alun-alun kidul (selatan) dan Malioboro. Pondok Nahrul Hayah, berada di lingkungan Kelurahan Suryodiningratan RT 33 RW 09 No. 726 E Kec. Mantriijeron, Kota Yogyakarta (selatan pojok benteng kulon). Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. Asrama putri Nahrul Hayah, berada di sebelah kiri, sejajar dengan rumah pengasuh pondok. Gedung tersebut, di bangun di atas tanah milik pengasuh, bapak Drs. Moh. Syarofin Arba MF.⁵³ Sedangkan bangunan asrama putra Nahrul Hayah, berada di samping TK Yayasan Mekar Insani.

Sebagai pondok yang berada dalam naungan Yayasan Mekar Insani ini, Pondok Nahrul Hayah, mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama pondok	: Nahrul Hayah
Di bawah naungan	: Yayasan Mekar Insani
Nama pimpinan	: Drs. Syarofin Arba MF.
Kelurahan	: Suryodiningratan
Rt/Rw	: 33/09. No. 726 E
Kecamatan	: Mantriijeron

⁵³ Observasi Gambaran Umum Pondok Nahrul hayah, di Pondok Nahrul Hayah, Pada Tanggal 13 Oktober 2016. Pukul 16. 30 WIB.

Kota : Yogyakarta

Provinsi : Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY)

Berdiri tahun : 2011

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

Pondok Nahrul Hayah, merupakan salah satu dari sekian banyak pondok mandiri yang ada di Daerah Istimewah Yogyakarta. Pondok yang berdiri pada tanggal 10 september 2011 ini, berawal dari kegelisahan bapak Drs. Moh. Syarofin Arba MF, melihat kondisi masyarakat yang ada di Kabupaten Indramayu, tempat beliau di lahirkan. Kondisi masyarakat Kabupaten Indramayu, terutama anak-anak lulusan SMA sederajat pada saat itu, tidak mampu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, karena faktor ekonomi yang menghambat mereka untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Meskipun ada sebagian dari mereka yang melanjutkan sekolah, tetapi hanya orang yang mempunyai ekonomi tinggi saja yang mampu untuk melanjutkannya.⁵⁴

Oleh karena itu, beliau berusaha mengupayakan mereka yang tidak bisa melanjutkan pendidikan agar dapat masuk ke perguruan tinggi. Cara yang digunakan beliau adalah bekerjasama dengan beberapa kampus-kampus swasta yang ada di daerah Yogyakarta. Seperti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Janabadra dan Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan (STTL).⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF, Pengasuh Pondok Nahrul Hayah Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani. Selasa, 13 September 2016. Pukul 16. 30 WIB.

⁵⁵ Dokumentasi Pondok Nahrul Hayah. Diambil Pada Sabtu, 14 Januari 2017.

Usaha yang dilakukan beliau dalam mengupayakan anak-anak lulusan SMA sederajat yang hendak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ini, sedikit mulai terbuka, dikarenakan keluarga dan teman-teman yang semasa kuliah dulu, ikut mendorong keinginannya. Sehingga semakin banyak anak-anak lulusan SMA yang kurang mampu berdatangan untuk melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta, sembari menetap di rumah beliau untuk sementara waktu.

. Seiring dengan datangnya santri yang semakin banyak dari berbagai asal daerah ada yang dari Indramayu, Cirebon, Jakarta, Banten, Gunung Kidul, Kulon Progo, Klaten, Banyuwangi, Palembang, Madura dan Nusa Tenggara Timur (NTT), beliau berinisiatif untuk menampung di rumah yang sengaja disewanya (kontrakan), sebagai tempat tinggal mereka.⁵⁶

Jumlah anak yang diasuh oleh beliau ini, sebagian laki-laki dan sebagiannya lagi perempuan. Tetapi dengan berjalannya waktu, ternyata anak perempuan yang lebih banyak dari pada laki-laki. Sehingga yang menetap di rumah yang telah beliau sewa adalah anak perempuan. Dan untuk anak laki-laki bertempat tinggal di gedung Yayasan Mekar Insani. Yayasan yang dipimpin oleh Drs. Moh. Syarofin Arba MF, sekaligus menjadi pengasuh Pondok Nahrul Hayah.

Sejak tahun berdirinya hingga sekarang, Pondok Nahrul Hayah mengalami perubahan, baik perubahan dari segi fisik bangunan, maupun kegiatan. Pada tahun 2014, para santri resmi pindah dari rumah kontrakan ke

⁵⁶ Ibid.

gedung yang sengaja di bangun untuk dijadikan pondok sebagai tempat tinggal santri. Sehingga dengan adanya perubahan tersebut, telah membawah kesemangatan sendiri bagi santri dan pengasuh pondok.

Perubahan tersebut, pertama kali nampak dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di pondok dan mulai mengalami perkembangan dari tahun ketahunnya. Semula kegiatan yang dijalankan hanya belajar ilmu-ilmu agama saja, tetapi melihat kondisi santri mulai memerlukan biaya tambahan untuk kuliah. Pada akhirnya pondok tersebut mulai menjalankan kegiatan-kegiatan yang bersifat *life skills*.⁵⁷

C. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Sebagai pandangan mengenai masa depan, Pondok Nahrul Hayah mempunyai visi “Mencetak santri sarjana yang berakhlakul karimah, berketerampilan, kreatif, dan mandiri”. Dari visi tersebut terlihat, bahwa pondok tersebut mempunyai keinginan untuk melahirkan santri yang mempunyai besik pendidikan tinggi, dan mempunyai akhlak yang baik sebagai bekal hidupnya kelak, ketika selesai menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa dan santri.⁵⁸

2. Misi

Untuk mewujudkan visi, Pondok Nahrul Hayah mempunyai misi yang akan dijalankan dalam bentuk tindakan. Misi yang dilakukan Pondok Nahrul Hayah yaitu:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF, Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani,. Jum’at, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

⁵⁸ Dokumentasi Pondok Nahrul Hayah. Diambil Pada Sabtu, 14 januari 2017.

“Membentuk *team* les/privat, mendirikan unit usaha, seperti menjahit/tata busana, percetakan/penerbitan buku, catering/warung makan, produksi minuman kemasan (WRD), produksi kaos kreatif (T-Shirt), kerajinan (handycraft), dan perdagangan (tas, dompet, kerajinan), ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu agama.”⁵⁹

3. Tujuan

Selain mempunyai visi dan misi, Pondok Nahrul Hayah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut adalah:

- a. Mencetak para santri dari kalangan yatim, yatim piatu dan duaafa menjadi sarjana yang berakhlakul karimah, berketrampilan kreatif dan mandiri.
- b. Memberi kesempatan kuliah di Perguruan Tinggi di wilayah Yogyakarta, bagi mahasiswa dari keluarga yang tidak mampu (dhuafa)
- c. Memberikan pembinaan kepada para santri terkait studi (kuliah), ilmu agam (mengaji), dan kemandirian (Wirausaha).
- d. Mendorong para santri agar kelak mampu menjadi wirausahawan sukses di berbagai bidang sesuai keahliannya.⁶⁰

D. Struktur Organisasi

Pondok Nahrul Hayah berada di bawah Yayasan Mekar Insani.⁶¹

Adapun susunan pengurus Yayasan Mekar insani adalah sebagai berikut:

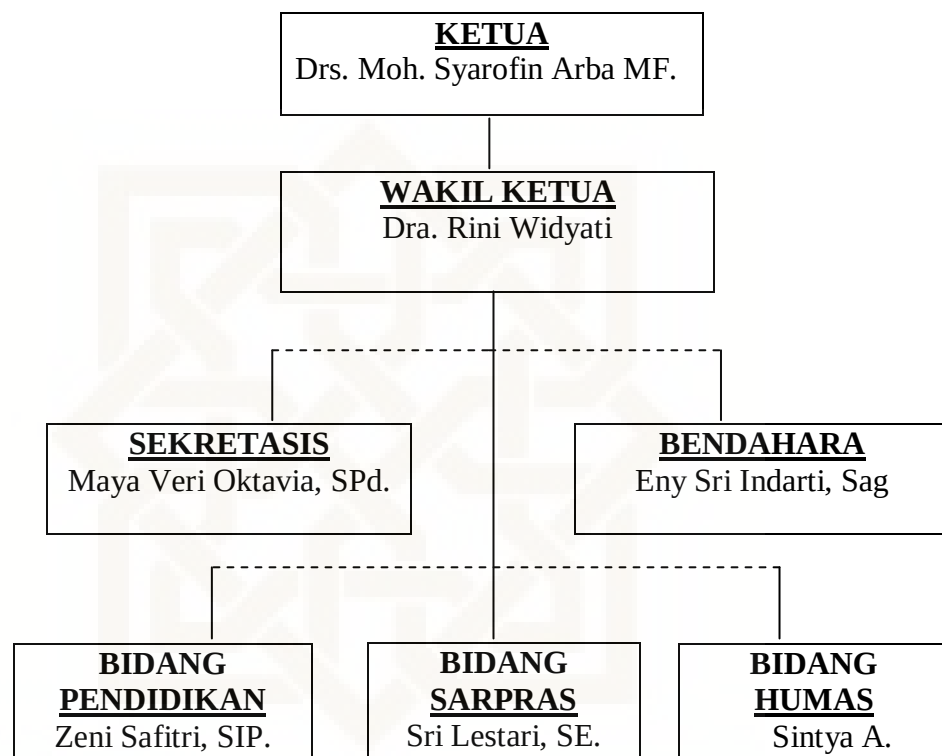
⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid.

Gambar I

**STRUKTUR PENGURUS YAYASAN MEKAR INSANI
DAN PONDOK NAHRUL HAYAH YOGYAKARTA**



E. Keadaan Pendidik (Ustadz/Ustadzah)

Selain memberikan materi yang berhubungan dengan ilmu agama, pendidik juga memberikan motivasi dan pembinaan kepada para santri, yang berkaitan dengan pentingnya penguasaan keterampilan dan kecakapan hidup (*life skills*). Selain itu pendidik juga turut membina dan membentuk jiwa dan mental wirausaha kepada para santri. Sebab pada dasarnya, kecakapan wirausaha itu berawal dari adanya sikap mental yang kuat, gigih, ulet yang menjadi dasar sikap seorang wirausahawan (*entrepreneurship*).

Sebagai seorang pendidik, tindakan tersebut dilakukan agar para santri bukan saja mempunyai keterampilan bidang yang memadai, tetapi juga memiliki semangat yang kuat serta siap secara mental atau kejiwaan. Karena tantangan untuk bekerja atau bahkan menjadi seorang wirausahawan tidaklah mudah, dan membutuhkan syarat-syarat tersebut.

Bahkan seorang pendidik, di sela-sela pengajaran ilmu-ilmu agama sering kali memberikan motivasi kewirausahaan. Hal ini dilakukan agar para santri tidak ketergantungan pada orang lain, tetapi mereka harus bisa menciptakan lapangan kerja untuk dirinya dan lebih jauhnya lagi untuk orang lain. Sehingga dalam pengajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik (ustadz), santri mampu menangkap dan memahami kondisi dirinya dan lingkungan sekitarnya.⁶²

Sedangkan yang mengajar di Pondok Nahrul Hayah berjumlah 6 tenaga pengajar, dan sekaligus sebagai pengelola Pondok Nahrul Hayah. adapun tenaga pengajar dan pengelola pondok sebagai berikut:

Ketua :

Drs. Moh. Syarofin Arba MF

Tenaga Pengajar :

1. Ust. Syarwani, SAg, MAg
2. Ust. Mohammad Izzul
3. Ustzh. Dwi Churnia Handayani, SPd
4. Ust. Abd. Ghoni, SH, MSi

⁶² Hasil Wawancara dengan Dwi Budi Utomo, Pendidik Pondok Nahrul Hayah. di Aula, Kamis, 19 Januari 2017. Pukul 18:30WIB.

5. Ust. Dwi Budi Utomo, SPt.⁶³

F. Keadaan Peserta Didik (Santri)

Santri yang menetap di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta, pada umumnya hanya mereka yang statusnya sebagai mahasiswa/kuliah di sejumlah perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Tetapi, ada juga santri yang tidak berstatus mahasiswa, sekitar ada satu sampai tiga orang santri. Hal ini dikarenakan santri tersebut ada yang sudah lulus kuliah dan masih betah di pondok dan ada juga santri yang hanya ikut dengan kakaknya nyantri.

Sedangkan secara ekonomi dan status sosial, santri yang bertempat tinggal di Pondok Nahrul Hayah adalah santri yang berlatar belakang yatim, yatim piatu, dan dari segi ekonomi kurang mampu/tidak mampu (dhuafa). Tetapi bagi mereka status keluarga dan sosial yang disandangannya, tidak menjadi hambatan untuk berkarya dan berkeaktivitas. Kegiatan yang tidak kalah menariknya dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren pada umumnya, seperti mempelajari ilmu agama, santri di Pondok Nahrul Hayah juga mempelajari ilmu agama dan berkreasi dalam bentuk wirausaha untuk memenuhi hidup di sela-sela kesibukan mengaji dan kuliahnya.⁶⁴

Keterampilan yang mereka lakukan adalah menjahit, membuat kerajinan tas, dompet, mencetak buku, serta menulis di media massa (koran). Tidak hanya itu, mereka juga telah merintis usaha, seperti menjahit/tata busana, menerima percetakan/penerbitan, dan memberikan bimbingan belajar siswa. Selain mempunyai keterampilan, para santri dalam perkuliahannya

⁶³ Dokumen. Profil Pondok Nahrul Hayah. Sabtu, 14 Januari 2017.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Rohman Al-Fatih, Santri Pondok Nahrul Hayah, Selasa 10 Januari 2017. Pukul 19:35 WIB.

menunjukkan prestasi yang cukup mengagungkan. Nilai akademis yang mereka peroleh (IPK) rata-rata di atas 3. Diantaranya ada yang mendapatkan IPK 3,8 dan 3,9. Semua ini, dilakukannya atas dasar kesemangatan dalam hidup yang diimplementasikan lewat kerja keras dan kerja cerdas.⁶⁵

Meskipun demikian, Pondok Nahrul Hayah dalam perjalanannya mengalami pasang surut dalam hal jumlah santri yang menetap. Sejak awal berdirinya hingga sekarang jumlah tersebut terus mengalami perubahan.⁶⁶ Sebagaimana tabel berikut:

Tabel I

Jumlah Santri Pondok Nahrul Hayah dari Tahun Ketahun

Tahun	Jumlah Santri	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
2011-2012	50 Santri	15 Santri	35 Santri
2012-2013	60 Santri	15 Santri	45 Santri
2013-2014	60 Santri	20 Santri	40 Santri
2014-2015	40 Santri	15 Santri	25 Santri
2015-2016	30 Santri	10 Santri	20 Santri

G. Sarana Prasarana

Sarana prasarana terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu sarana dan prasarana. Dua kata tersebut mempunyai maksud yang sama yaitu sebagai salah satu penunjang di lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dalam pendidikan, meliputi peralatan dan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF, Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

⁶⁶ Dokumen Pondok Nahrul Hayah, Sabtu, 14 Januari 2017.

perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain. Sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Sebagai penunjang pendidikan, sarana dan prasarana dapat membantu para santri dalam menjalankan kegiatan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Nahrul Hayah secara garis besar berupa bangunan, ruangan, dan alat-alat.⁶⁸ Sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel II
Sarana Prasarana Pondok Nahrul Hayah

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Pondok	2 Gedung	Cukup Baik
2	Aula	1 Ruang	Baik
3	Mushola	1 Mushola	Baik
4	Perpustakaan	1 Ruang	Cukup Baik

⁶⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali , *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Dan Madrasah)* Yogyakarta: Kaukaba, 2012. hal.155.

⁶⁸ Observasi Sarana dan Prasarana yang Menunjang Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah, Pada Tanggal 20 Desember 2016.

5	Ruang Komputer	1 Ruang	Cukup Baik
6	Ruang Tata Busana	1 Ruang	Cukup Baik
7	Ruang Produksi	1 Ruang	Cukup Baik
8	Kamar Tidur Santri Putri	10 Kamar	Baik
9	Kamar Tidur Santri Putra	5 Kamar	Baik
10	Kamar Mandi + WC	4 Kamar	Cukup Baik
11	Mesin Jahit	3 Mesin Jahit	Baik
12	Mesin Obras	1 Mesin Obras	Baik
13	Dapur	2 Ruang	Cukup Baik
14	Meja Kaffe	15 Meja	Baik
15	Kursi Kaffe	35 Kursi	Cukup Baik
16	Papan Tulis	2 Papan	Cukup Baik

BAB IV

MANAJEMEN PONDOK BERBASIS *LIFE SKILLS*

DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI

DI PONDOK NAHRUL HAYAH YOGYAKARTA

A. Konsep Pondok Berbasis *Life Skills*

1. Pondok Sebagai Penyelenggara Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Pondok (asrama) digunakan oleh para santri sebagai sarana dalam aktivitas belajar mengajar untuk memperoleh ilmu-ilmu agama, baik diajarkan langsung oleh kiai maupun tenaga pengajar lainnya (ustadz/ustadzah). Keberadaan pondok sebagai ciri khas pesantren yang membedakan dengan pendidikan tradisional (nonformal) yang ada di negara-negara lainnya, yang menggunakan masjid sebagai sarana tempat belajar peserta didik. Seperti pelaksanaan pendidikan tradisional (nonformal) yang ada di daerah minangkabau, dengan menjadikan surau sebagai tempat pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.⁶⁹

Kemudian dalam perspektif pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan subsistem yang memiliki karakter khusus. Secara legalitas eksistensi pondok pesantren dengan sistem pemondokan (asrama) diakui oleh Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah kemandirian santri, sebagai seseorang yang memperdalam ilmu

⁶⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hal.45-46.

agama di pondok pesantren. Dan tujuan tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, akan tetapi bertujuan pula membentuk peserta didik untuk mandiri.

Sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam mewujudkan pendidikan yang diharapkan oleh bangsa, pondok pesantren dengan sistem pemondokan (asrama) sebagai tempat pelaksanaan pendidikan yang dalam kategori nonformal mampu menyelenggarakan pendidikan yang dapat melatih peserta didik (santri) untuk hidup mandiri. Kemandirian santri terlihat dalam kehidupannya, bagaimana seorang

⁷⁰ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan. Pasal 3.

santri mampu mandiri dalam menjalankan segala aktivitasnya di lingkungan pondok, seperti mandiri dalam hal belajar, makan dan mencuci pakaian, sudah menjadi rutinitas yang dijalankan oleh para santri.⁷¹

2. Makna Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Bagi Pondok Nahrul Hayah

Kemandirian yang sudah menjadi rutinitas para santri dalam menjalankan hidup di pondok, ternyata masih memerlukan bekal bagi dirinya agar dapat menjalankan hidup dengan baik di masyarakat. Peserta didik (santri) perlu keahlian dan keterampilan untuk menjalani hidup di tengah-tengah masyarakat, yang disebut dengan kecakapan hidup (*life skills*). Karena kecakapan hidup itu sendiri merupakan kecakapan yang harus dimiliki seseorang dalam hal ini adalah santri, untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa ada perasaan tertekan, dan menjalankannya secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu untuk mengatasinya. Dengan demikian pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), yang ada di pondok sangat di perlukan untuk kehidupan peserta didik (santri) di kemudian hari setelah mereka tidak lagi berda di lingkungan pondok.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), atau pendidikan keterampilan yang ada di pondok kemudian diajarkan kepada para santri, agar mereka memiliki keterampilan baik keterampilan personal, sosial, akademik maupun vokasional. Konsep pondok berbasis *life skills* di

⁷¹ Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi mengenai realitas kemandirian santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam: 2012. hal. 124-125.

Pondok Nahrul Hayah dari segi *personal skills*, para santri membiasakan diri untuk melakukan ritual keagamaan, seperti puasa pada hari senin dan kamis, sholat tahajud, sholat duha, dan membaca al-Qur'an secara mandiri. Kemudian kegiatan *life skills* dari segi akademik (*academic skills*), santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah selain menjalankan rutinitas sebagaimana pondok pada umumnya, seperti mengaji al-qura'an dan kitab-kitab klasik, mayoritas mereka kuliah di berbagai perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta. Kegiatan *life skills* secara sosial (*social skills*), santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah berhubungan langsung dengan masyarakat, ketika mengadakan baksos yang diselenggarakan oleh pondok maupun yang diadakan oleh masyarakat sekitar.

Selanjutnya *life skills* dari segi vokasional (*vocational skills*), kegiatan yang diajarkan yakni, dengan memberikan materi dan pelatihan (*training*) kepada para santri terkait bidang keterampilan dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Setelah itu mereka dibimbing dan diarahkan untuk mendirikan unit usaha secara berkelompok sesuai minat bidang usaha, seperti menjahit/tata busana, catering/warung makan, produksi minuman kemasan Wedang Roewed Dermayu (WRD), produksi kaos kreatif (*T-Shirt*), bimbingan belajar siswa (Bimbel), dan perdagangan (kerajinan tas, dompet,).⁷²

⁷² Wawancara dengan Pengasuh Pondok Nahrul Hayah, Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani. Moh. Syarofin Arba MF. Pada Tanggal 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

Dengan diberikannya pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) kepada para santri, mereka akan mempunyai bekal ketrampilan dan akan mampu hidup mandiri baik ketika di pondok maupun kelak lulus dan hidup bermasyarakat. Dan dengan bekal pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), mereka juga akan mampu mengangkat atau meningkatkan ekonomi keluarganya.

B. Manajemen Pondok Berbasis *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

Manajemen pondok merupakan gabungan dua kata, antara manajemen dan pondok. Manajemen diartikan sebagai usaha untuk manage (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien, dan produktif.⁷³ Sedangkan arti pondok sendiri adalah berupa bangunan (asrama) yang dijadikan tempat tinggal bagi para santri. Pondok, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya antara sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara lain. Bahkan sistem asrama ini pula yang membedakan pesantren dengan sistem bangunan pondok (asrama) dengan pendidikan yang ada di minangkabau, yang menjadikan surau sebagai tempat belajar.⁷⁴ Kemudian manajemen dalam hal ini, digunakan sebagai alat untuk mengatur sebuah sistem pendidikan yang ada di pondok, dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai tolok ukur pondok untuk menjalankan pendidikan.

⁷³ Ara Hidayati dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*. (Yogyakarta: Kaukaba:2012.) Hal.8

⁷⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*...hal.45-46.

Kaitannya dengan manajemen, yang digunakan sebagai alat untuk mengatur dalam kegiatan pendidikan yang ada di pondok, nyatanya mempunyai basis kecakapan hidup (*life skills*). Manajemen pondok yang mempunyai berbasis *life skills* ini, memberikan pengaruh bagi santri dan pondok itu sendiri. Pondok yang mempunyai basis seperti itu, akan memberikan peluang kerja bagi para santri, baik masih dalam lingkungan pondok sebagai tempat mereka belajar, maupun ketika mereka tidak lagi berada di lingkungan pondok, dengan kata lain ketika mereka hidup bermasyarakat.

Untuk menjalankan pendidikan *life skills* sebagai basis pondok, tentunya memerlukan manajemen yang baik, agar kegiatan pendidikan di pondok bisa tercapai dengan tujuan yang diinginkan. Sebagai pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan, Pondok Nahrul Hayah sebagai pondok yang mempunyai basis *life skills*, dalam hal manajemen menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai tolok ukur tercapainya manajemen pondok yang berbasis *life skills*. Fungsi manajemen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planing*) Pondok Berbasis *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

Pondok Nahrul Hayah, sebagai pondok berbasis *life skills*, tentu memiliki perencanaan dalam menjalankan pendidikan. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Nahrul Hayah dan sekaligus ketua Yayasan Mekar Insani Drs. Moh. Syarofin Arba MF.

Perencanaan yang dilakukan di Pondok Nahrul Hayah dalam mengupayakan pendidikan pondok berbasis *life skills*, melibatkan para pengurus dan pengasuh pondok. Keterlibatan keduanya sangat besar pengaruhnya dalam mewujudkan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah. Para pengurus mengadakan rapat, terkait kegiatan-kegiatan *life skills* yang akan dijalankan, kemudian setelah itu, mereka minta persetujuan dari pengasuh.⁷⁵

Sebagai wujud dari perencanaan pendidikan, Pondok Nahrul Hayah memiliki jadwal kegiatan, baik yang berkenaan dengan kajian-kajian agama islam, maupun kegiatan kecakapan hidup (*life skills*) pada umumnya.⁷⁶ Dari hasil dokumentasi rencana jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

Tabel III

Jadwal Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah

No	Hari	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Ahad	03:00-04:00. WIB	Sholat Tahajud Mandiri	Masing-masing Santri
		04:30-05:00. WIB	Sholat Subuh Berjama'ah di Musolah	Sie. Konseling & Para Santri
		05:00-	Tadarus al-	Sie. Kajian

⁷⁵ Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

⁷⁶ Dokumen Pondok Nahrul Hayah. Diambil Pada Tanggal 17 Januari 2017. Pukul 15:30 WIB.

		06:00WIB.	Qur'an dan menghafal al-Qura'an Mandiri	& Para Santri
		06:30-09:00 WIB.	Bersih-bersih di Lingkungan pondok	Sie. Kebersihan & Sie. Keamanan
		09:00-10:00 WIB.	Sholat Duha mandiri	Masing-masing santri.
		10:30-13:00. WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan bidangnya & Sholat Dzuhur Mandiri	Sie. Kajian, Sie. Keamanan & Masing-masing Santri
		13:00-16:00. WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan bidangnya & Sholat Ashar Mandiri	Sie. Kajian, Sie. Keamanan & Masing-masing santri
		16:00-17:30 WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan bidangnya	Sie. Kajian, Sie. Keamanan & Masing-masing Santri
		18:00-18:30 WIB.	Sholat Maghrib berjama'ah di Musholah	Sie. Konseling & Para Santri
		18:30-19: 30 WIB.	Kajian-Kajian Islam (Hadis, Tafsir al-Qur'an, Fiqih dan Akidah	Sie. Kajian & Para Santri

		19: 30-19:45 WIB.	Akhlak) Sholat Isya Berjama'ah di Musholah	Sie.Kajian & Para Santri
		19: 45-21:00 WIB.	Kajian Kewirausahaan	Sie. Kajian & Para Santri
2	Senin	03:00-04:00 WIB.	Sholat Tahajud Mandiri	Masing-masing Santri
		04:30-05:00 WIB.	Sholat Subuh Berjama'ah di Musholah	Sie. Konseling & Para Santri
		05:00- 06:00 WIB.	Tadarus al-Qur'an dan menghafal al-Qura'an Mandiri	Sie. Kajian & Para Santri
		06:15- 07:00 WIB.	Bersih-bersih Lingkungan pondok	Sie. Kebersihan & Para Santri
		08:00- 15.00 WIB.	Kuliah	Masing-masing Santri
		15:30-17: 30 WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan Bidanganya.	Masing-masing Santri
		18:00- 18:15 WIB.	Sholat Maghrib Berjama'ah di Musholah	Sie. Konseling & Para Santri
		18:30-19:30 WIB.	Kajian Islam (Hadis, Tafsir al-Quran, Fiqih dan Akidah	Sie. Kajian dan Para Santri

		19:30- 19:45 WIB.	Akhlak) Sholat Isya Berjama'ah di Mhsholah	Sie. Konseling dan Para Santri
		19:45-21:00 WIB	Kajian Kewirausahaan	Sie. Kajian dan Para Santri
3	Selasa	03:00-04:00 WIB.	Sholat Tahajud Mandiri	Masing-masing Santri
		04:30-05:00 WIB.	Sholat Subuh Berjama'ah di Musholah	Sie. Konseling & Para Santri
		05:00- 06:00 WIB.	Tadarus al-Qur'an dan menghafal al-Qura'an Mandiri	Sie. Kajian & Para Santri
		06:15- 07-00 WIB.	Bersih-bersih Lingkungan pondok	Sie. Kebersihan & Para Santri
		08:00- 15.00 WIB.	Kuliah	Masing-masing Santri
		15:30-17: 30 WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan Bidanganya.	Masing-masing Santri
		18:00- 18:15 WIB.	Sholat Maghrib Berjama'ah di Musholah	Sie. Konseling & Para Santri

		18:30-19:30 WIB.	Kajian Islam (Hadis, Tafsir al-Quran, Fiqih dan Akidah Akhlak)	Sie. Kajian dan Para Santri
		19:30- 19:45 WIB.	Sholat Isya Berjama'ah di Mhsholah	Sie. Konseling dan Para Santri
		19:45-21:00 WIB	Kajian Kewirausahaan	Sie. Kajian dan Para Santri
4	Rabu	03:00-04:00 WIB.	Sholat Tahajud Mandiri	Masing-masing Santri
		04:30-05:00 WIB.	Sholat Subuh Berjama'ah di Musholah	Sie. Konseling & Para Santri
		05:100-06:00 WIB.	Tadarus al-Qur'an dan menghafal al-Qura'an Mandiri	Sie. Kajian & Para Santri
		06:15- 07-00 WIB.	Bersih-bersih Lingkungan pondok	Sie. Kebersihan & Para Santri
		08:00- 15.00 WIB.	Kuliah	Masing-masing Santri
		15:30-17: 30 WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan Bidangnya.	Masing-masing Santri
		18:00- 18:15 WIB.	Sholat Maghrib	Sie. Konseling &

		18:30-19:30 WIB.	Berjama'ah di Musholah Kajian Islam (Hadis, Tafsir al-Quran, Fiqih dan Akidah Akhlak)	Para Santri Sie. Kajian dan Para Santri
		19:30- 19:45 WIB.	Sholat Isya Berjama'ah di Musolah	Sie. Konseling dan Para Santri
		19:45-21:00 WIB	Kajian Kewirausahaan	Sie. Kajian dan Para Santri
5	Kamis	03:00-04:00 WIB.	Sholat Tahajud Mandiri	Masing-masing Santri
		04:30-05:00 WIB.	Sholat Subuh Berjama'ah di Musholah	Sie. Konseling & Para Santri
		05:00-06:00 WIB.	Tadarus al-Qur'an dan menghafal al-Qura'an Mandiri	Sie. Kajian & Para Santri
		06:15- 07-00 WIB.	Bersih-bersih Lingkungan pondok	Sie. Kebersihan & Para Santri
		08:00- 15.00 WIB.	Kuliah	Masing-masing Santri
		15:30-17: 30 WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan Bidangnya.	Masing-masing Santri

		18:00- 18:15 WIB.	Sholat Maghrib Berjama'ah di Musolah	Sie. Konseling & Para Santri
		18:30-19:30 WIB.	Kajian Islam (Hadis, Tafsir al-Quran, Fiqih dan Akidah Akhlak)	Sie. Kajian dan Para Santri
		19:30- 19:45 WIB.	Sholat Isya Berjama'ah di Mhsolah	Sie. Konseling dan Para Santri
		19:45-21:00 WIB	Kajian Kewirausahaan	Sie. Kajian dan Para Santri
6	Jum'at	03:00-04:00 WIB.	Sholat Tahajud Mandiri	Masing- masing Santri
		04:30-05:00 WIB.	Sholat Subuh Berjama'ah di Musolah	Sie. Konseling & Para Santri
		05:00- 06:00 WIB.	Tadarus al- Qur'an dan menghafal al- Qura'an Mandiri	Sie. Kajian & Para Santri
		06:15- 07-00 WIB.	Bersih-bersih Lingkungan pondok	Sie. Kebersihan & Para Santri
		08:00- 15.00 WIB.	Kuliah	Masing- masing Santri
		15:30-17: 30	Berwirausaha	Masing-

		WIB. 18:00- 18:15 WIB. 18:30-19:30 WIB. 19:30- 19:45 WIB. 19:45-21:00 WIB	Sesuai dengan Bidanganya. Sholat Maghrib Berjama'ah di Musolah Kajian Islam (Hadis, Tafsir al-Quran, Fiqih dan Akidah Akhlak) Sholat Isya Berjama'ah di Musolah Kajian Kewirausahaan	masing Santri Sie. Konseling & Para Santri Sie. Kajian dan Para Santri Sie. Konseling dan Para Santri Sie. Kajian dan Para Santri
7	Sabtu	03:00-04:00. WIB 04:30-05:00. WIB 05:00-06:00. WIB 06:30-09:00 WIB. 09:00-10:00	Sholat Tahajud Mandiri Sholat Subuh Berjama'ah di Musolah Tadarus al-Qur'an dan menghafal al-Qura'an Mandiri Bersih-bersih di Lingkungan pondok Sholat Duha	Masing-masing Santri Sie. Konseling & Para Santri Sie. Kajian & Para Santri Sie. Kebersihan & Sie. Keamanan Masing-

		WIB.	mandiri	masing santri.
		10:30-13:00. WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan bidangnya & Sholat Dzuhur Mandiri	Sie. Kajian, Sie. Keamanan & Masing-masing Santri
		13:00-16:00. WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan bidangnya & Sholat Ashar Mandiri	Sie. Kajian, Sie. Keamanan & Masing-masing santri
		16:00-17:30 WIB.	Berwirausaha Sesuai dengan bidangnya	Sie. Kajian, Sie. Keamanan & Masing-masing Santri
		18:00-18:30 WIB.	Sholat Maghrib berjama'ah di Musholah	Sie. Konseling & Para Santri
		18:30-19: 30 WIB.	Kajian-Kajian Islam (Hadis, Tafsir al-Qur'an, Fiqih dan Akidah Akhlak)	Sie. Kajian & Para Santri
		19: 30-19:45 WIB.	Sholat Isya Berjama'ah di Musholah	Sie.Kajian & Para Santri
		19: 45-21:00 WIB.	Kajian Kewirausahaan	Sie. Kajian & Para Santri

Perencanaan yang terdapat pada jadwal kegiatan yang ada di Pondok Nahrul Hayah, meliputi berbagai kegiatan *life skills*. yang dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan para santri. Kegiatan yang dimulai dari jam 03:00 WIB, sampai pada jam 21:00 WIB, mencerminkan padatnya aktivitas yang dijalankan oleh para santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah ini. Padatnya waktu yang telah direncanakan oleh pondok, membuat para santri mengharuskan dirinya untuk bisa membagi waktu di sela-sela jadwal pondok yang sudah ditetapkan.

Sehingga dalam segala aktivitas yang dijalankannya memerlukan adanya pendampingan khusus yang membidangi suatu kegiatan *life skills*. Sebagaimana yang telah dituliskan pada bab terdahulu, bahwa di Pondok Nahrul Hayah memiliki tenaga pengajar khusus yang membimbing dalam bidang kecakapan hidup (*life skills*).⁷⁷ Adapun tenaga pengajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kuswadi Rustam, SE, MM (Dosen Ahli Manajemen dan Marketing).
2. Surakhman, SE, MM (Mantan Dirut PT Adhimix Indonesia).
3. Ujang Sunoto, SPd (Pengusaha).

Selain jadwal kegiatan sebagai perencanaan pendidikan *life skills* juga terdapat kurikulum pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah sebagai pijakan dalam membuat jadwal

⁷⁷ Dokumen Pondok Nahrul Hayah. Sabtu, 14 Januari 2017.

kegiatan. Kurikulum pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah sebagai berikut:

Tabel IV

Kurikulum Pondok Berbasi *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah

No	Pendidikan Dasar	Pendidikan Lanjutan	Tujuan	Praktek
	Kegiatan	Kegiatan		
1	Dasar-dasar Kewirausahaan: Materi diberikan 4-5 kali pertemuan.	Kiat pengembangan wirausaha: Materi diberikan 4-5 kali pertemuan.	Para santri memiliki pengetahuan tentang dasar dan pengembangan kewirausahaan	Setelah diberikan pendidikan dasar, dan pendidikan lanjutan, para santri diarahkan dan dibimbing untuk mendirikan unit usaha (wirausaha) secara berkelompok sesuai minat bidang masing-masing.
2	Materi keterampilan (sesuai bidang keterampilan): Materi diberikan selama 1-2 bulan.	Materi keterampilan (sesuai bidang keterampilan): Materi diberikan selama 1-2 bulan	Santri memiliki pengetahuan tentang keterampilan sebagai bekal berwirausaha.	
3	Praktek dasar (sesuai bidang keterampilan). • Catering/ warung makan • Produksi minuman kemasan, Wedang Roewed Dermayu (WRD) • Jasa bimbingan belajar siswa (Bimbel)	Praktek lanjutan (sesuai bidang keterampilan). • Menjahit/ata busana • Produksi kaos kreatif (T-Shirt), • Perdagangan (kerajinan tas, dompet)	Santri memahami arti kewirausahaan dan sebagai bekal untuk berwirausaha di masa yang akan datang.	

4	Kajian Islam Fiqih dasar: Materi diberikan 8 kali pertemuan	Kajian Islam Al-Qur'an & Tafsir: Materi diberikan 5 kali pertemuan	Para santri mampu memahami tentang materi fiqih dasar, al-Qur'an dan tafsir	Setelah para santri diberikan materi tentang kajian islam, (fiqih, al-Quran dan tafsir) para santri diarahkan untuk praktek ibadah, membaca dan menghafal al-Qur'an, serta menafsirkannya.
5	Kajian Islam Akidah Akhlak: Materi diberikan 8 pertemuan.	Kajian Islam Hadis: Materi diberikan 5 kali pertemuan.	Para santri mampu memahami tentang materi Akidah akhlak dan Hadis.	Setelah para santri diberikan materi tentang kajian islam, (Akidah akhlak dan hadis) para santri diarahkan untuk praktek bertutur baik dan berperilaku sopan sesuai dengan materi hadis yang diajarkan.

Kurikulum yang ada di Pondok Nahrul Hayah terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan. Pendidikan dasar diajarkan pada santri tingkatan pertama yang baru menetap satu sampai dua tahun di pondok. Sedangkan pendidikan lanjutan diajarkan pada santri yang sudah menetap di pondok cukup lama antara tiga sampai empat tahun.⁷⁸

Santri pada tingkatan pertama, kegiatan pondok yang diajarkan berupa kajian islam berupa fiqih dasar dan akidah akhlak. Dengan tujuan agar para santri mampu memahami dan mengamalkan syariat agama islam dengan baik dan benar. Dan untuk kegiatan *life skills* secara vokasional diajarkan berupa dasar-dasar kewirausahaan keterampilan dan praktek dasar sesuai bidang keterampilan yang dimiliki. Dengan tujuan agar santri memiliki pengetahuan tentang dasar pengembangan kewirausahaan dan pengetahuan tentang keterampilan sebagai bekal berwirausaha baik ketika masih berada di lingkungan pondok maupun ketika hidup bermasyarakat..

Sedangkan untuk santri yang sudah lama menetap di pondok, kegiatan pondok berupa kajian islam berupa al-Quran, tafsir dan hadis. Dengan tujuan agar santri memahami dan mengamalkan isi dalam al-quran dan hadis. Dan untuk kegiatan *life skills* secara vokasional dalam pendidikan lanjutan diajarkan berupa materi kiat-kiat pengembangan wirausaha keterampilan dan praktek lanjutan sesuai bidang yang

⁷⁸ Ibid.

dimilikinya, dengan tujuan agar santri mampu mengembangkan dan menjalankan kegiatan wirausahanya dengan baik dan benar.⁷⁹

Dari kegiatan tersebut, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah:

Tabel V

Alat-Alat Kegiatan *Life Skills* Pondok Nahrul Hyah

No	Kegiatan	Alat-alat
1	Catering/warung makan	Bahan-bahan makanan, peralatan dapur, dus box.
2	Produksi minuman kemasan, Wedang Rowed Dermayu (WRD)	Bahan-bahan minuman tradisional yang terbuat dari rempah-rempah alami, kertas berlabel WRD, plastik, alat pelekak plastik.
3	Jasa bimbingan belajar siswa (Bimbel)	Buku mata pelajaran, spidol, bolpoin, White Board, penghapus.
4	Menjahit/ tata busana	Mesin jahit, benang jahit, gunting, meteran, kapur warna, Koran/kertas (buat pola) bahan kain.
5	Produksi Kaos Kreatif (<i>T-Shirt</i>)	Peralatan sablon, gunting, mesin jahit, benang, meteran, kapur dan bahan kain.
6	Perdagangan (Kerajinan tas, dompet)	Tempat/lahan untuk berjualan, kerajinan yang akan dijual.
7	Kajian Islam (Fiqih, Akidah akhlak, Hadis, al-Quran dan Tafsir)	Buku/kitab, bolpin/pensil, papan tulis, spidol.
8	Tadarus dan Menghafal al-Qur'an Mandiri	al-Qur'an, buku tulis, dan bolpin/pensil.
9	Sholat Tahajud Mandiri	Dalam kegiatan sholat tahajud mandiri, dilakukan dengan kehendak dari santri itu sendiri. tidak ada alat khusus dalam kegiatan tersebut, hanya ada alat sebagaimana sholat-sholat wajib pada umumnya.

⁷⁹ Ibid.

10	Sholat Dhuha Mandiri	Dalam kegiatan Sholat Dhuha mandiri, dilakukan dengan kehendak dari santri itu sendiri. tidak ada alat khusus dalam kegiatan tersebut, hanya ada alat sebagaimana sholat-sholat wajib pada umumnya
----	----------------------	--

Tabel di atas, telah menunjukkan bahwa santri di Pondok Nahrul Hayah menggunakan alat sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan *life skills*. Alat-alat yang digunakan secara keseluruhan dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, terlebih bagi para santri sendiri dalam berwirausaha dan mempelajari kajian-kajian islam.⁸⁰

Dalam berwirausaha para santri menggunakan alat sesuai dengan bidang usaha yang sedang/akan dijalankannya. Seperti usaha catering dengan dus box dan bahan-bahan makanan yang dibutuhkan. Produksi minuman kemasan, dengan menggunakan plastik dan bahan minuman tradisional sesuai dengan kebutuhan yang akan diproduksi. Jasa bimbingan belajar (bimbel) dengan buku pelajaran dan alat tulis. Menjahit/tata busana dengan mesin jahit dan kainnya dan Perdagangan (Kerajinan tas, dompet) dengan lahan dan produk yang dijualnya.

Begitu juga dengan mempelajari kajian islam, para santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta, menggunakan alat sebagaimana mestinya. Ketika santri berada di dalam kelas untuk menerima

⁸⁰ Observasi Proses Belajar Mengajar dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

pelajaran, mereka membawa buku/kitab sesuai dengan mata pelajaran.⁸¹

2. Organisasi (*Organizing*) Pondok Berbasis *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

Drs. Moh. Syarofin Arba MF, selaku pengasuh sekaligus pimpinan Yayasan Mekar Insani mengatakan bahwa, struktur organisasi kepengurusan Pondok Nahrul Hayah mengikuti struktur organisasi yayasan. Akan tetapi lambat laun pondok tersebut, membentuk kepengurusan di bawah naungan pengurus yayasan, untuk membantu mempermudah koordinasi antara pengurus dan membantu kinerja pengurus yayasan, agar tidak merangkap jabatan kepengurusan yang mengakibatkan kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Kemudian hal ini, disambut baik oleh pengasuh sekaligus pimpinan yayasan, karena untuk mempermudah koordinasi perlu adanya tambahan pengurus dari santri yang sudah lama menetap di pondok untuk membantu proses pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di Pondok Nahrul Hayah.⁸² Sebagaimana penjabaran struktur organisasi kepengurusan di bawah ini:

Pengasuh/Pimpinan	: Drs. Moh. Syarofin Arba MF
Wakil	: Dra. Rini Widyati
Sekretaris	: Maya Veri Oktavia, SPd.
Bendahara	: Eny Sri Indarti, Sag

⁸¹ Ibid.

⁸² Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF, Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

Bidang Pendidikan : Zeni Safitri, SIP.

1) Seksi Kajian : a) Nurul Azizah

b) M. Shobirin

2) Seksi konseling : a) Fitri Nur Aisyah

b) Febri Hari Natoro

Bidang Sarpras : Sri Lestari, SE.

1) Seksi Kebersihan : a) Lisa Rahmi.F

b) Suhada

Bidang Humas : Sintya A.

1) Seksi Keamanan : a) Desti Susanti

b) Indra. P

Dalam struktur organisasi kepengurusan Pondok Nahrul hayah yang semula hanya ada dari pihak Yayasan Mekar insani saja, kini pengasuh menambahkan sejumlah santri untuk ikut serta membantu pendidikan *life skills* yang diselenggarakan oleh pondok. Santri yang dianggap mampu mengemban tugas dan sudah lama menetap di pondok, kemudian diangkat menjadi pengurus dan diberi wewenang untuk membentuk seksi-seksi beserta keanggotaanya. Adapun seksi-seksi yang masuk dalam jajaran kepengurusan pondok yaitu, seksi kajian, seksi konseling, seksi kebersihan dan seksi keamanan.⁸³

Dalam menjalankan pendidikan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah agar bisa berjalan secara optimal, pengurus senantiasa

⁸³ Dokumen Pondok Nahrul Hayah. Sabtu, 14 Januari 2017.

melakukan koordinasi baik antar tutor/pemberi materi, maupun dengan para santri dan *stake holders* terkait pendidikan *life skills*.⁸⁴

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Pondok Berbasis *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

Pelaksanaan kecakapan hidup (*life skills*) secara keseluruhan, baik *general skills* maupun secara *specific skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah, sebagaimana jadwal dan kurikulum yang telah disebutkan di atas sebagai berikut:

- a. Catering/Warung Makan: Menyiapkan bahan-bahan makanan seperti, beras, lauk pauk (sesuai pesanan pelanggan). Peralatan dapur di gunakan untuk memasak bahan yang telah disediakan. Setelah makanan sudah selsai dimasak kemudian di masukan kedalam dus box. Pelaksanaan kegiatan catering dilaksanakan ketika mendapatkan pesanan saja, tidak diproduksi menurut ketentuan waktu.⁸⁵
- b. Produksi Minuman Kemasan Wedang Roewed Dermayu (WRD): Menyiapkan bahan-bahan minuman sesuai dengan kebutuhan, karena dalam produksi minuman kemasan terdiri dari empat macam rasa: Rasa orginal, mangga, kurma dan susu soya. Untuk orginal menggunakan bahan dasar rempah-rempah alami (kayu secang, daun salam, akar alang-alang, sereh,

⁸⁴ Wawancara dengan Desti Susanti Salah Satu Pengurus Putri Pondok Nahrul Hayah. Pada Sabtu, 14 Januari 2017. Pukul 13:30 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Febri Hari Natoro, Pengurus Putra Pondok Nahrul Hayah, Senin, 9 Januari 2017. Pukul 15:15 WIB.

tangkai cengkeh dan gula). Rasa mangga, bahan dasarnya sama, namun yang jadi pembeda adalah penambahan serbuk mangga di dalam kemasannya. Rasa kurma, bahan dasar yang digunakan adalah jahe, kayu secang, tangkai cengkeh, sereh dan bubuk kurma. Rasa susu soya dengan berbahan rempah alami (jahe, kayu secang, tangkai cengkeh kedelai dan gula batu). Setelah bahan disortir sesuai dengan kebutuhan, kemudian dimasukan ke dalam plastik dan diberi kertas berlabel WRD, setelah bahan sudah masuk semua, direkatkan dengan alat pelekak plastik.

Kegiatan memproduksi minuman kemasan dilaksanakan dalam satu minggu sekali pada setiap bulannya, yaitu hari minggu, tetapi di sela-sela waktu senggang biasanya santri memproduksi minuman kemasan tersebut. Kegiatan penjualan produk minuman kemasan tersebut sampai pada Jedah. Ketika Konjen Jedah Arab Saudi menggelar acara yang bernama Pusat Promosi Produk Indonesia.⁸⁶

- c. Jasa Bimbingan Belajar Mekar *College* (Bimbel). Santri yang akan memberikan bimbingan belajar kepada siswa SD/SMP/SMA, mereka membawa buku mata pelajaran sebagai panduan untuk memberikan bimbingan. Spidol, digunakan untuk menulis pada *white board* sebagai alat untuk

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

memberikan penjelasan terkait materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa. Penghapus digunakan untuk menghapus apabila materi sudah ditulis dan dianggap jelas oleh siswa yang diberi bimbingan. Bolpoin digunakan untuk menandatangani kartu bimbingan belajar, setelah bimbingan selesai dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan bimbel setiap tiga kali dalam seminggu, setiap senin sore, rabu sore dan kamis sore dan terkadang waktu dan tempat menyesuaikan dengan siswa yang ingin dibimbing.⁸⁷

- d. Menjahit/Tata Busana. Sebelum menjahit santri terlebih dahulu membuat pola terlebih dahulu dengan menggunakan kapur warna yang ditulis di atas kertas/Koran, kemudian digunting membentuk pola yang diinginkan. Setelah pola sudah jadi, ditempelkan dengan bahan kain yang sebelumnya sudah diukur terlebih dahulu menggunakan meteran. Setelah itu, digunting mengikuti pola sesuai kertas/koran yang sudah membentuk pola. Setelah kain sudah membentuk pola sesuai keinginan, kemudian menjahitnya menggunakan mesin jahit. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan ketika ada bazar pakaian baru diproduksi.⁸⁸

- e. Produksi Kaos Kreatif (Tshirt). Untuk produksi pelaksanaannya sama dengan menjahit/ tata busana, tetapi ada

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Novita A, Santri Putri Senior Pondok Nahrul Hayah, di Rumah Pengasuh Pondok. Senin, 30 Januari 2017. Pukul 20:15 WIB.

⁸⁸ Ibid.

sedikit perbedaan. Pada produksi kaos kreatif, santri menggunakan alat sablon untuk memproduksinya, tetapi dalam pelaksanaannya sering kali pengasuh pondok turun tangan dalam hal memproduksi sampai penjualan.⁸⁹

- f. Perdagangan (kerajinan tas, dompet). Dalam pelaksanaan perdagangan kerajinan santri dan pengasuh menjual hasil kerajinan samapai di Negara Arab Saudi dengan mengikuti pameran Pusat Promosi Produk Indonesia yang Diselenggarakan oleh Konjen Jedah Arab Saudi.⁹⁰
- g. Kajian Islama: Dilaksanakan pada setiap selesai melakukan Sholat maghrib sampai menjelang sholat isya'. Kegiatan mengaji santri menyesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok. Santri yang baru menetap di pondok satu sampai dua tahun, mengikuti kajian fiqih dasar dan akidah akhlak. Sedangkan untuk santri yang sudah lama, antara tiga samapi empat tahun, diajarkan kjian al-Quran hadis dan tafsir.⁹¹
- h. Kesadaran membaca Al-Qur'an Mandiri: Dimulai dari juz 30, sampai surat-surat pendek (al-Mulk, al-Waqia'ah, Yaa sin, dan ar-Rahman). Setelah sholat subuh santri bertadarus dan ada juga yang menghafal al-qur'an sesuai dengan kemampuannya,

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Observasi Pembelajaran dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

tidak ada target yang ditentukan dari pondok. Dalam menghafal santri menyetorkan hasil hafalan al-Qur'an yang mereka baca pada pengasuh kemudian menulisnya dalam buku tulis, surat yang mereka baca serta meminta paraf.⁹²

- i. Kesadaran Sholat Tahjud Mandiri: Dilakukan pada sepertiga malam. Santri melakukan sholat tahajud secara sendiri-sendiri, dilakukan dengan penuh ikhlas tanpa ada rasa dalam dirinya, bahwa kegiatan yang mereka jalankan merupakan tuntutan dari pondok.
- j. Kesadaran Sholat Duha Mandiri: begitu juga dengan kegiatan sholat duha mandiri, dilakukan atas dasar keinginan pada dirinya bahwa apa yang mereka lakukan adalah tuntutan dari pondok. Waktu pelaksanaan sholat duha setiap pagi ketika masuk waktu duha. Ketika santri ada jadwal kuliah mereka menjalankan sholat di kampus.⁹³

4. Pengawasan (*Controlling*) Pondok Berbasis *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

Sebagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah yang telah ada, kegiatan pengawasan (*controlling*) juga dilakukan, sebagai bentuk evaluasi kegiatan-kegiatan *life skills* yang dijalankan oleh para santri.

⁹² Wawancara dengan Desti Susanti Salah Satu Pengurus Putri Pondok Nahrul Hayah. Pada Sabtu, 14 Januari 2017. Pukul 13:30 WIB.

⁹³ Ibid.

Teknik pengawasan dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung kegiatan *life skills* yang dijalankan oleh para santri, baik kegiatan *lifes kills* secara personal, sosial, akademik maupun *life skills* dalam ranah vokasional. Sehingga dalam pengawasan yang dijalankan sebagai berikut:

- a. Catering/Warung Makan: Usaha yang dijalankan ketika setiap ada pesanan ini, sudah berjalan dengan cukup baik, dari mulai pemroduksian bahan mentah, samapai sudah menjadi bahan jadi dan dikemas dalam dus box. Pengawasan yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan makanan yang akan diolah sebelum bahan tersebut diproses menjadi makanan dan diantarkan pada pemesan. Tetapi santri yang mendapatkan tugas usaha catering, kurang mengevaluasi hasil yang telah dikerjakannya.⁹⁴
- b. Produksi Minuman Kemasan Wedang Roewed Dermayu (WRD): Dilaksanakan satu minggu sekali pada setiap bulannya dan berjalan dengan baik, dari mulai menyiapkan bahan-bahan minuman sampai pada tahap pengemasan dan penjualan produk. Pengawasan yang dilakukan dengan cara bagaimana memproses bahan, samapi mengemas bahan-bahan minuman. Tetapi yang perlu diperhatikan mengenai bahan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Febri Hari Natoro, Pengurus Putra Pondok Nahrul Hayah, Senin, 9 Januari 2017. Pukul 15:15 WIB.

minuman, yakni dari segi perawatan bahan-bahan minuman masih tergolong kurang.⁹⁵

- c. Jasa Bimbingan Belajar Mekar *College* (Bimbel): Dilaksanakan tiga kali dalam seminggu/menyesuaikan dengan siswa yang dibimbing berjalan cukup baik. Proses pengawasan yang dilakukan dengan cara mengkroscek jadwal bimbingan belajar, siapa, kapan dan di mana kegiatan bimbingan dilaksanakan. Tetapi masih kurang dalam memberikan sosialisai kepada masyarakat sekitar, terkait bimbingan belajar (bimbel) yang dijalankan. Dan dari segi pengawasan masih perlu untuk ditingkatkan baik dari pengasuh maupun dari pengurus itu sendiri.⁹⁶
- d. Menjahit/Tata Busana: Dilaksanakan pada dua minggu sekali, dan ketika mengikuti bazar. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan dengan melakukan bagaimana cara membuat pola, memotong kain dan teknik menjahit yang digunakan. Tetapi ketika ada pesanan produksi seringkali terhambat oleh dana yang dimiliki pondok.⁹⁷
- e. Produksi Kaos Kreatif (Tshirt): Berjalan cukup baik. Pengawasan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan menjahit/tata busana. Tetapi dalam pelaksanaannya pengasuh

⁹⁵ Observasi Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hyah. Minggu, 15 Januari 2017.

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Novita A, Santri Putri Senior Pondok Nahrul Hayah, di Rumah Pengasuh Pondok. Senin, 30 Januari 2017. Pukul 20:15 WIB.

pondok justru ikut turun tangan, baik dalam mendesign kaos, maupun dalam penjualan.⁹⁸

- f. Perdagangan (kerajinan tas, dompet): Dilakukan setiap hari dan ketika mengikuti bazar. Pengawasan yang dilakukan dengan cara mengkroscek siapa yang mendapatkan tugas, kapan dan di mana kegiatan perdagangan itu dilaksanakan. Kegiatan tersebut berjalan dengan cukup baik. Tetapi, terdapat hambatan ketika santri yang mendapatkan tugas untuk berdagang pulang kampung. Sehingga dalam penjualan kerajinan dompet dan tas menjadi terbengkalai dan seringkali pengasuh pondok yang turun tangan dalam penjualan kerajinan tersebut.⁹⁹
- g. Kajian Islam: Dalam pengawasan kajian islam yang diberikan pondok pada para santrinya, dari mulai kajian fiqih dan akidah akhlak untuk santri baru yang mengikuti pendidikan dasar, sampai kajian al-Qur'an. Sedangkan hadis dan tafsir untuk santri yang sudah lama menetap di pondok, yang mengikuti pendidikan lanjutan sudah berjalan dengan baik. Teknik pengawasan yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan oleh pengurus dan pengasuh pondok.¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Desti Susanti Salah Satu Pengurus Putri Pondok Nahrul Hayah. Pada Sabtu, 14 Januari 2017. Pukul 13:30 WIB.

¹⁰⁰ Observasi Pembelajaran dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

- h. Kesadaran Membaca Al-Qur'an Mandiri: Dimulai dari juz 30, sampai surat-surat pendek (al-Mulk, al-Waqia'ah, Yaa sin, dan ar-Rahman). Berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan dengan cara melihat daftar surat yang santri hafalkan yang ada di buku mereka.¹⁰¹
- i. Kesadaran Sholat Tahjud Mandiri: Dilakukan pada sepertiga malam. Santri melakukan sholat tahajud secara sendiri-sendiri, dilakukan dengan penuh ikhlas tanpa ada rasa dalam dirinya, bahwa kegiatan yang mereka jalankan merupakan tuntutan dari pondok. Untuk pengawasan secara khusus dari pengurus dan pengasuh masih belum dilaksanakan.¹⁰²
- j. Kesadaran Sholat Duha Mandiri: begitu juga dengan kegiatan sholat Duha mandiri, dilakukan atas dasar keinginan pada dirinya bahwa apa yang mereka lakukan adalah tuntutan dari pondok. Waktu pelaksanaan sholat duha setiap pagi ketika masuk waktu duha. Ketika santri ada jadwal kuliah mereka menjalankan sholat di kampus. Untuk pengawasan secara khusus dari pengurus dan pengasuh masih belum ada.¹⁰³

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Desti Susanti Salah Satu Pengurus Putri Pondok Nahrul Hayah. Pada Sabtu, 14 Januari 2017. Pukul 13:30 WIB.

¹⁰³ Ibid.

C. Hasil Manajemen Pondok Berbasis *Life Skills* dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Pendidikan *life skills* pada dasarnya dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam belajar, menghilangkan pola berpikir yang kurang tepat ketika peserta didik di hadapkan pada sebuah permasalahan yang menurut dirinya dianggap sulit. Potensi yang terdapat pada diri peserta didik secara sadar, mereka dapat mensyukuri dengan mengembangkannya serta mengamalkannya sebagai bentuk perwujudan dirinya sebagai manusia agar berani menghadapi problem kehidupan yang dialami dan memecahkannya secara kreatif.¹⁰⁴

Berkaitan dengan keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh peserta didik, santri mendapatkan keterampilan hidup mereka dari pondok pesantren (pendidikan nonformal). Begitu juga dengan Pondok Nahrul Hayah mengajarkan kegiatan keterampilan hidup pada para santrinya secara general (*general life skills*) dan spesifik (*specific life skills*).¹⁰⁵ Keterampilan hidup secara general (*general skills*) meliputi kecakapan personal (*personal skills*) dan kecakapan sosial (*social skills*), sedangkan kecakapan hidup secara spesifik (*specific skills*), meliputi kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*).¹⁰⁶

¹⁰⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*..., hal.21-22.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

¹⁰⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*..., hal.28.

1. Kecakapan Personal (*Personal Skills*)

Kecakapan personal (*Personal Skills*) mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*).¹⁰⁷ Di Pondok Nahrul Hayah terdapat kegiatan kecakapan personal (*personal skills*) dalam mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skills*).¹⁰⁸

a. Kecakapan Mengenal Diri (*Self Awareness*) yang ada di Pondok Nahrul Hayah

Kegiatan kecakapan mengenal diri (*Self Awareness*) yang ada di Pondok Nahrul Hayah adalah:

1) Kesadaran Membaca Al-Qur'an Mandiri.

Dilihat dari segi perencanaan yang tertulis pada jadwal kegiatan pondok, kesadaran membaca al-Qur'an menghafal al-Qur'an secara mandiri dilaksanakan pada pukul 05:00 WIB, sampai pada pukul 06:00 WIB ketika selesai dalam melaksanakan sholat subuh. Kegiatan yang hanya berdurasi satu jam tersebut, telah memberikan kesemangatan bagi santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah. Antusiasme dalam wujud keinginan yang kuat muncul pada diri mereka dalam melakukan tadarus dan menghafal al-Qur'an.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Ibid. hal. 29

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Eni Sri Indati, Pendidik Pondok Nahrul Hayah. di Rumah Pengasuh Pondok, Kamis, 12 Januari 2017. Pukul 16:00WIB.

¹⁰⁹ Observasi Pembelajaran dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan pada santri adalah santri terlebih dahulu menghafal juz 30, kemudian setelah dirasa sudah hafal, beranjak pada surat-surat pendek yang terdapat dalam al-Qur'an, seperti surat al-Waqi'ah, ar Rahman, al-Mulk, dan surat Yaa sin. Hafalan disetorkan kepada pengasuh dan ustadz/ah, ketika selesai melaksanakan sholat maghrib, sebelum melaksanakan kegiatan kajian islam. Kemudian hasil tersebut di catat dalam buku tulis sesuai surat yang telah disetorkannya sebagai bukti bahwa telah melaksanakan hafalan al-Qur'an.¹¹⁰

2) Kesadaran Sholat Tahajud Mandiri.

Sholat tahajud mandiri dilaksanakan pada sepertiga malam pada pukul 03:00 WIB sampai pukul 04:00 WIB, sebelum masuk waktu sholat subuh. Pelaksanaan kegiatan sholat tahajud tersebut dilakukan secara perorangan santri, tidak ada unsur paksaan bagi mereka untuk melaksanakannya. Dan tidak ada teguran keras baik dari pengurus maupun dari pengasuh terhadap santri yang tidak melaksanakannya.¹¹¹

Kegiatan sholat tahajud mandiri di Pondok Nahrul Hayah, bersifat sunah tidak ada sanksi khusus bagi santri maupun pengurus sendiri terkait kegiatan tersebut. Sehingga para santri

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

¹¹¹ Observasi Pembelajaran dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

dalam melaksanakan sholat tahajud sesuai dengan kehendak pribadinya dan keperluan mereka terhadap kebutuhan yang mereka inginkan.¹¹²

3) Kesadaran Sholat Duha Mandiri.

Sebagaimana jadwal kegiatan yang telah ada, sholat duha mandiri dilaksanakan pada pukul 09:00 WIB sampai pukul 10:00 WIB di lingkungan Pondok Nahrul Hayah pada hari Sabtu dan Minggu, sedangkan pada hari-hari biasanya kegiatan sholat duha dilaksanakan para santri di luar Pondok Nahrul Hayah, karena santri yang berdomisili di pondok tersebut kebanyakan mahasiswa.¹¹³

Sebagaimana sholat tahajud mandiri, sholat duha mandiri dilaksanakan secara perorangan santri dan tidak ada unsur paksaan bagi mereka. Dan tidak ada teguran keras dari pengasuh maupun pengurus bagi mereka yang tidak melaksanakan sholat duha. Sedangkan sholat duha mandiri merupakan kegiatan sunah yang ada di Pondok Nahrul, sehingga ketika ada santri yang tidak melaksanakan sholat duha tidak diberikan hukuman, karena tidak ada sanksi khusus terhadap santri yang tidak menjalankan.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Novita A, Santri Putri Senior Pondok Nahrul Hayah, di Rumah Pengasuh Pondok. Senin, 30 Januari 2017. Pukul 20:15 WIB.

¹¹³ Observasi Pembelajaran dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

2. Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Kecakapan sosial (*social skills*) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*)¹¹⁴

a. Kecakapan Komunikasi dengan Empati (*Communication Skills*) yang ada di Pondok Nahrul Hayah

Dalam kecakapan komunikasi santri Pondok Nahrul Hayah melaksanakan kegiatan bimbingan belajar siswa yang diberi nama Mekar *College* (MC). Untuk penjabarannya sebagai berikut:

1) Bimbingan Belajar Siswa (Bimbel) Mekar *College*.

Kegiatan bimbingan belajar siswa yang diselenggarakan oleh santri Pondok Nahrul Hayah, dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan cukup baik. Perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan santri dalam memberikan bimbingan belajar yaitu mempersiapkan diri dan memberikan sosialisasi lewat berbagai media, salah satunya menggunakan pamflet/brosur terkait bimbel yang akan dilaksanakan. Target mereka adalah siswa SD/SMP/SMA sederajat, yang membutuhkan jasa bimbingan mereka.¹¹⁵

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar para santri yang mempunyai tugas tersebut, menyesuaikan dengan siswa yang

¹¹⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hal.30

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Novita A, Santri Putri Senior Pondok Nahrul Hayah, di Rumah Pengasuh Pondok. Senin, 30 Januari 2017. Pukul 20:15 WIB.

ingin dibimbing terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Sehingga mereka harus siap dalam segala kemungkinan yang akan ada. Pengawasan dilakukan oleh pengurus dan pengasuh terkait bimbingan dengan siapa mereka memberikan bimbingan belajar, kapan dan di mana tempat pelaksanaannya, singkatnya santri yang mendapatkan giliran membimbing terlebih dahulu izin pada pengurus dan pengasuh.¹¹⁶

b. Kecakapan Bekerjasama (*Collaboration Skills*) yang ada di Pondok Nahrul Hayah

Kecakapan dalam bekerjasama(*Collaboration Skills*) yang dilakukan santri Pondok Nahrul Hayah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam Seminar dan Diskusi Buku

Bentuk kegiatan kerjasama yang dilakukan santri Pondok Nahrul Hayah berupa seminar dan diskusi buku dengan tema “Kasus-Kasus Perkawinan Era Modern dan Advokasi Hak-Hak Wanita”. Kegiatan yang bekerjasama dengan pihak kampus UMY tersebut, dilaksan di gedung milik UMY. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan dari pihak pondok kurang begitu ingat terkait kegiatan yang telah dilaksanakannya.¹¹⁷

Dalam kegiatan seminar dan diskusi buku yang digelar di gedung milik UMY, santri-santri pondok yang menjadi

¹¹⁶ Ibid.

¹¹⁷ Ibid.

panitia terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan yang dipanitiainya mendapatkan kesempatan dari pihak kampus untuk menjadi panitia kembali ketika ada kegiatan seminar-seminar di kampus.

2) Bakti Sosial (Baksos) Pondok Nahrul Hayah.

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan santri Pondok Nahrul Hayah adalah membantu takmir masjid dalam kepanitiaan hari raya idul adha di masjid Al-Hidayah Mates, Margorejo, Sedayu Bantul pada tahun 1436 H. Mereka menjadi panitia qurban, atas dasar kemauan sendiri dan kepedulian mereka pada masyarakat sekitar yang sebelumnya telah direkomendasikan oleh pengasuh Pondok Nahrul Hayah Drs. Moh. Syarofin Arba MF.¹¹⁸

Secara kepanitiaan dalam kegiatan tersebut, santri hanya sebatas membantu panitia inti dalam pelaksanaan perayaan hari raya dan penyembelihan hewan qurban. Teknis pelaksanaan yang dijalankan oleh santri adalah memasukan daging qurban yang sudah dipotong-potong kedalam kantong plastik dan kemudian membagikan daging tersebut kepada masyarakat sekitar yang sebelumnya sudah terdata oleh panitia qurban masjid al-hidayah.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Febri Hari Natoro, Pengurus Putra Pondok Nahrul Hayah, Senin, 9 Januari 2017. Pukul 15:15 WIB.

Pengawasan dari kegiatan qurban dilakukan oleh santri, pengurus, pengasuh Pondok Nahrul Hayah dan panitia inti hari raya dan penyembelihan hewan qurban Masjid Al-Hidayah Mates, Margorejo, Sedayu, Bantul.

3. Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Kecakapan akademik (*academic skills*), seringkali disebut kemampuan berpikir ilmiah. Pada dasarnya kecakapan akademik merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional yang masih bersifat umum. Kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan ini mencakup, kecakapan mengidentifikasi *variabel* dan menjelaskan hubungan *variabel* tersebut, kecakapan merumuskan hipotesis terhadap rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keinginan.¹¹⁹

sebagaimana kegiatan kecakapan akademik(*academic skills*), yang ada diberbagai lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, kegiatan tersebut juga terdapat di Pondok Hahrul Hayah yang meliputi kegiatan kajian islam dan perkuliahan di kampus.

a. Kajian Islam.

Kajian islam di Pondok Hahrul Hayah tergolong sudah berjalan baik, dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan yang menjadi landasan

¹¹⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hal.30-31

pokok yang tidak bisa dihilangkan dalam dinamika pondok pesantren tersebut, juga dilaksanakan di Pondok Nahrul Hayah sebagai pondok yang mempunyai basis kecakapan hidup *life skills*. Kajian islam yang memuat pembelajaran fiqih dasar, akidah akhlak, alqur'an, hadis dan tafsir dilaksanakan pada setiap selesai melaksanakan sholat magrib pada pukul 18:30 WIB sampai pada 19:30 WIB.¹²⁰

Kegiatan kajian islam yang memuat pelajaran fiqih dasar, dan akidah akhlak diberikan pada santri yang baru tinggal di pondok antara satu sampai dua tahun. Sedangkan pelajaran al-qur'an, hadis dan tafsir diberikan pada santri yang sudah lama tinggal di pondok anatar tiga sampai empat tahun. Adapun pembelajaran yang diberikan pada santri dengan metode ceramah, yaitu ustadz/ah yang menyampaikan atau menerangkan dalam bentuk lisan, santri yang mendengarkan dan menulis/mencatat poin-poin yang disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Nahrul Hayah digabung antara santri putra dan santri putri, tetapi ada sekat sebagai pembatas antara keduanya.¹²¹

Kegiatan yang diajarkan selain teori sebagai ilmu pengetahuan santri, mereka melakukan praktek sebagai bentuk

¹²⁰ Observasi Pembelajaran dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Eni Sri Indati, Pendidik Pondok Nahrul Hayah. di Rumah Pengasuh Pondok, Kamis, 12 Januari 2017. Pukul 16:00WIB.

pendalaman atas materi yang diberikan oleh ustadz/ah. Praktek yang dilakukan sesuai dengan bidang mata pelajaran yang mereka dapat di kelas kajian islam. Pelajaran fiqih dan akidah akhlak dipraktekan dengan mengamalkan isi dari kajian tersebut, salah satunya melaksanakan puasa sunah di hari senin dan kamis, puasa dawud dan puasa-puasa sunah lainnya. Akidah akhlak dipraktekan dengan cara bertutur atau berbicara dengan baik, tata cara bertamu dan menerima tamu dan lain sebagainya yang dapat meberikan gamabran atas materi yang telah didapatnya.¹²²

Dari sini dapat diketahui bahwa Pondok Nahrul Hayah terdapat kecakapan hidup (*life skills*) secara spesifik (*specific skills*) dalam bidang kecakapan akademik (*academic skills*) yang dapat membentuk kemandirian santri.

4. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Kecakapan vokasional, seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan. Artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Perlu disadari di dalam kehidupan sehari-hari antara *general life skills* dan *spesific life skills* yaitu antara mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial dan kecakapan akademik serta kecakapan vokasional tidak berfungsi secara

¹²² Hasil Wawancara dengan Dwi Budi Utomo, Pendidik Pondok Nahrul Hayah. di Aula, Kamis, 19 Januari 2017. Pukul 18:30WIB.

terpisah, tetapi melebur menjadi suatu tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.¹²³

Sebagai pondok yang memuyai basis kecakapan hidup *life skills* yang dapat membentuk kemandirian santri, Pondok Nahrul Hayah memiliki kegiatan kegiatan *life skills* dalam *spesific skills*, yaitu kecakapan secara vokasional (*vocational skills*). Kecakapan vokasional yang ada di Pondok Nahrul Hayah meliputi jasa jahit/tata busana, produksi kaos (T- Shirt) dan produksi minuman kemasan yang diberi nama Wedang Roewed Dermayu (WRD).

a. Usaha Catering/ Warung Makan

Tahap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam usaha catering/warung makan, dari mulai mencatat semua bahan-bahan yang dibutuhkan untuk usaha tersebut, kemudian menyiapkannya serta berkoordinasi dengan pengasuh dan pengurus atau santri senior yang dianggap sudah berpengalaman dalam usaha tersebut.

Usaha catering/warung makan dilakukan pada setiap ada pesanan, sedangkan jika tidak ada pesanan kegiatan tersebut jarang dilakukan bahkan hampir tidak dilakukan. Kegiatan tersebut, dalam memproduksi catering mencapai 50 sampai 70 dus box pada setiap pemesanan yang dilakukan.¹²⁴

¹²³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hal.31

¹²⁴ Wawancara dengan Desti Susanti Salah Satu Pengurus Putri Pondok Nahrul Hayah. Pada Sabtu, 14 Januari 2017. Pukul 13:30 WIB.

Dalam pengawasan dilakukan oleh para santri sendiri, dan terkadang pengasuh juga ikut mengawasi dari mulai cara memproduksi bahan mentah sampai pada tahap penyajian dalam dus box. Tetapi, kegiatan tersebut sering kali diawasi oleh santri yang mendapatkan tugas mengurus catering atau santri yang sudah mempunyai keahlian dalam bidang tersebut, biasanya santri senior yang sudah berpengalaman.

b. Produksi Minuman Kemasan Wedang Roewed Dermayu (WRD)

Kegiatan kewirausahaan yang dijalankan santri Pondok Nahrul Hayah selanjutnya adalah memproduksi minuman kemasan yang diberi nama Wedang Roewed Dermayu. Usaha memproduksi minuman kemasan, termasuk dalam golongan *life skills* secara spesifik (*specific skills*) dan dalam rana kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Proses produksi minuman kemasan dilakukan dengan cara menyiapkan bahan-bahan minuman sesuai dengan kebutuhan, karena dalam produksi minuman kemasan terdiri dari empat macam rasa: Rasa orginal, mangga, kurma dan susu soya. Untuk orginal menggunakan bahan dasar rempah-rempah alami (kayu secang, daun salam, akar alang-alang, sereh, tangkai cengkeh dan gula). Rasa mangga, bahan dasarnya sama, namun yang jadi pembeda adalah penambahan serbuk mangga di dalam kemasannya. Rasa kurma, bahan dasar yang digunakan adalah jahe,

kayu secang, tangkai cengkeh, sereh dan bubuk kurma. Rasa susu soya dengan berbahan rempah alami (jahe, kayu secang, tangkai cengkeh kedelai dan gula batu).¹²⁵

Kemudian dari pengawasan dilakukan oleh santri pengurus dan pengasuh pondok kegiatan yang dilaksanakan satu minggu sekali pada setiap bulannya dan berjalan dengan baik, dari mulai menyiapkan bahan-bahan minuman sampai pada tahap pengemasan dan penjualan produk. Pengawasan yang dilakukan dengan cara bagaimana memproses bahan, samapi mengemas bahan-bahan minuman. Tetapi yang perlu diperhatikan mengenai bahan minuman, yakni dari segi perawatan bahan-bahan minuman masih tergolong kurang.¹²⁶

Dari hasil manajemen yang dilakukan pondok dalam kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi santri dalam membentuk kemandirian usaha yang sebelumnya belum pernah didapatkannya. Sehingga keterampilan yang dimiliki santri dalam usaha memproduksi minuman kemasan dapat bermanfaat bagi mereka untuk hidup di kemudian hari ketika mereka tidak lagi berada dalam lingkungan pondok.¹²⁷

¹²⁵ Observasi Pembelajaran dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Novita A, Santri Putri Senior Pondok Nahrul Hayah, di Rumah Pengasuh Pondok. Senin, 30 Januari 2017. Pukul 20:15 WIB.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

c. Jasa Jahit/Tata Busana

Pendidikan *life skills* yang dikategorikan secara spesifik dalam ranah kecakapan vokasional di Pondok Nahrul Hayah berupa kegiatan menjahit/tata busana. Kegiatan tersebut termasuk kegiatan kewirausahaan yang diterapkan pengasuh kepada para santrinya sebagai bekal untuk hidup mandiri, baik ketika masih berada di lingkungan pondok maupun ketika terjun di masyarakat. Materi kewirausahaan menjahit/tata busana, diajarkan kepada santri ketika selesai melaksanakan sholat isya' berjama'ah pada pukul 19:45 WIB sampai pukul 21:00 WIB. Adapun sebagai tenaga pengajar dalam hal kewirausahaan menjahit/tata busana adalah bapak Kuswadi Rustam, SE, MM.¹²⁸

Dalam kewirausahaan menjahit/tata busana para santri Pondok Nahrul Hayah mempraktekannya sesuai materi yang diberikan. Praktek yang dilakukan dalam menjahit/tata busana terlebih dahulu membuat pola sesuai yang diinginkan, dan kemudian menggunting bahan/kain mengikuti pola yang sudah dibuatnya. Setelah pola dan kain sudah jadi, tahap selanjutnya adalah menjahit dengan mesin jahit yang sudah disediakan oleh pondok.

¹²⁸ Observasi Pembelajaran dan Kegiatan *Life Skills* di Pondok Nahrul Hayah. Rabu, 11 Januari 2017.

Dari kegiatan tersebut santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah mengalami peningkatan keterampilan, yang sebelumnya tidak bisa menjahit menjadi bisa menjahit, bahkan ada yang sudah trampil dalam hal tersebut. Karena jahitan yang dihasilkan santri semakin baik dan semakin bagus, hasil dari kegiatan tersebut dijual dan sekarang sudah membuka jasa jahit/tata busana di pondok.

Sehingga busana hasil jahitan para santri dijual di lingkungan pondok, oleh para santri Pondok Nahrul Hayah. Dan tidak hanya itu, pengasuh Pondok Nahrul Hayah Drs. Syarofin Arba MF, ikut menjual hasil jahitan busana yang dibuat oleh anak didiknya. Pada bulan Januari 2017, busana yang diproduksi oleh para santri berhasil mengikuti pameran di Arab Saudi. Pameran yang di berinama Pusat Promosi Produksi Indonesia ini, digelar oleh Konjen Jeddah Arab Saudi yang bertempat di Jeddah, sebagai salah satu produk buatan Indonesia yang mampu menembus pameran luar negeri.¹²⁹

Sehingga dalam kegiatan tersebut telah memberikan kemandirian kepada para santri dalam bentuk kemandirian yang mempunyai kemampuan dalam keterampilan berwirausaha. Kemandirian yang dimiliki santri lewat usaha menjahit/tata busana yang mereka jalankan merupakan bekal bagi dirinya untuk

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

menghadapi hidup baik ketika masih dalam lingkungan pondok maupun ketika hidup di lingkungan masyarakat.

d. Produksi Kaos (*T-shirt*)

Kegiatan dalam memproduksi kaos (*T-shirt*), dilakukan para santri Pondok Nahrul Hayah, ketika mendapatkan pesanan dan ketika ada pameran atau bazar pakaian. Semula kegiatan tersebut dilakukan hanya untuk mengasah kemampuan santri saja dalam berwirausaha, tetapi seiring dengan berjalannya waktu kegiatan tersebut mendapat sambutan hangat dari Konjen Jedah Arab Saudi, untuk mengikuti pameran di salah satu acara yang digelarnya. Kegiatan tersebut diberi nama Pusat Promosi Produk Indonesia yang dilaksanakan ketika pengasuh Pondok Nahrul Hayah Drs. Syarofin Arba Mf, melaksanakan umroh.¹³⁰

Dalam proses produksi kaos (*T-shirt*), tidak jauh berbeda dengan kegiatan menjahit/tata busana yaitu membuat pola yang diinginkan dengan bahan kaos kemudian menjahitnya. Tetapi dalam memproduksi kaos, para santri menggunakan alat sablon untuk membentuk gambar yang sesuai dengan keinginan pelanggan atau ketika tema bazar yang digelar. Dari kegiatan tersebut para santri mendapatkan pengalaman dan keahlian dalam bidang kewirausahaan produksi kaos. Hasil yang didapat santri dari pelaksanaan kegiatan tersebut adalah terbentuknya jiwa kemandirian

¹³⁰ Ibid.

dalam dirinya dan dijadikan sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.¹³¹

e. Penjualan Kerajinan Tas dan Dompet.

Dalam penjualan kerajinan tas dan dompet dilakukan hampir setiap hari pada hari-hari biasa dan hari libur. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh santri yang mendapatkan jadwal untuk menjual hasil kerajinan tersebut dan sering kali dalam penjualan dibantu oleh pengasuh Pondok Nahrul Hayah. hal tersebut dilakuakn oleh pengasuh sebagai cerminan kesemangatan yang dibangun untuk keperibadian mereka sebagai bekal hidup di masa yang akan datang ketika tidak lagi berada dalam lingkungan pondok.

Penjualan yang dilakukan oleh pengasuh tembus dalam pameran yang dilaksanakan oleh Konjen Jedah Arab Saudi dalam pameran Internasional yang mendapatkan kesempatan untuk mengekspos hasil kerajinan yang dibuat anak didiknya. Hasil kerajian yang beliau bawa, berhasil di pameran di Pusat Promosi Indonesia.¹³²

¹³¹ Ibid.

¹³² Hasil Wawancara dengan Moh. Syarofin Arba MF. Pengasuh Sekaligus Ketua Yayasan Mekar Insani, Jumat, 13 Januari 2017. Pukul 16:15 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari setiap bab yang ada di atas, skripsi yang berjudul “*Manajemen Pondok Berbasis Life Skills dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta*”. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pondok berbasis *life skills*

Pondok (asrama) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nonformal memiliki kegiatan kecakapan hidup (*life skills*) yang diajarkan pada santri melalui macam-macam kecakapan hidup, seperti *general life skills* dan *specific life skills*. *General life skills* yang mencakup *personal skills* dan *social skills* sedangkan *specific life skills* mencakup *academic skills* dan *vocational skills*. Sehingga kegiatan yang ada di pondok dapat memberikan bekal bagi santri untuk hidup mandiri.

2. Manajemen pondok berbasis *life skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Manajemen pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta sudah berjalan cukup baik, sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang ditetapkan. Tetapi hanya saja masih kurang dalam mengoptimalkannya.

3. Hasil manajemen pondok berbasis *life skills* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Hasil manajemen pondok berbasis *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta adalah *general life skills* yang meliputi *personal skills* dan *social skills* serta *specific life skills* yang meliputi *academic skills* dan *vocational skills*, sehingga telah dapat membentuk kemandirian santri di lingkungan pondok. Akan tetapi untuk hidup di masyarakat kemandirian santri masih belum tercapai. Karena tidak ada indikator dalam pencapaian kemandirian bagi santri yang sudah lulus dari pondok.

B. Saran

1. Konsep pondok berbasis *life skills*.

Konsep pondok berbasis *life skills*, harus dipertahankan keberadaannya sebagai bekal bagi santri untuk hidup mandiri baik masih di pondok maupun ketika tidak lagi berada di lingkungan pondok.

2. Manajemen pondok berbasis *life skills* di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Manajemen pondok berbasis *life skills*, yang di Pondok Nahrul Hayah, harus lebih dioptimalkan dalam segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Agar para santri mampu menerapkan kemandirian dalam bentuk keterampilan yang mereka dapat dari pondok dan menjadikannya sebagai bekal hidup di masyarakat.

3. Hasil manajemen pondok berbasis *life skills* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Dalam membentuk kemandirian santri, Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta perlu adanya indikator pencapaian kemandirian bagi santri yang sudah lulus dan hidup di masyarakat. Agar dapat diketahui hasil *life skills* yang mereka dapatkan di pondok tersebut dapat membentuk kemandirian santri ketika hidup di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Asokawati, *Strategi Pemberdayaan Anak Asuh Melalui Program Pengembangan Life Skills di Panti Asuhan Yatim dan Dhu'afa Darun Najah Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- 'Azizah Sj Nurul, *Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Kasus di Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, Semarang, 2015.
- Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manjemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Anwar, *Pendidika Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ara Hidayati & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*. Yogyakarta: Kaukaba:2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta:LP3ES,1994.
- Efendi Usman, *Asas Manjemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kulaitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fauzi Acmad, *Pendidikan Life Skills dan Implementasinya terhadap Kemandirian Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- G.R.Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manjemen*, Jakarta: Bumi Aksara,1996.

- Haryanto, Sugeng, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasil Observasi dan wawancara kecil dengan pengasuh Pondok Nahrul Hayah Suryadiningratan Mantrijeron Yogyakarta, Bapak Drs. Syarofin Arba, M.Si. Dilaksanakan pada hari Selasa 13 September 2016. Wawancara dilaksanakan pada pukul 16.15 WIB.
- Hm. Amin Haedar Dkk. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: Ird Press. 2004.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Khikmah Nurul, *Implementasi Program Pendidikan Terpadu Anak Harapan (DIKTERAPAN) Bagi Anak Marjinal Dalam Meningkatkan Life Skills Di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman DIY*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Tjetjep Rohendi Rohidi. Terjemahan). Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI-Press, 2009.
- M. Sulton Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Muniroh Zulfatu, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Nonformal ‘ Sanggar fornama’ Dalam Meningkatkan Life Skills Anak Angkatan VIII 2015/2016*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Snan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka, 2011.
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga,...
- R. Terry George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Riksa Wibawa Cahya. *Manajemen Pendidikan Life Skills dalam Pembentukan Santri Mandiri di Pondok Mardhotullah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar*, Jakarta: Permata Puri Media, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Tim Penulis APTIK: Anggelina Vita, dkk. *Manajemen Dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Uci Sanusi, “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi mengenai realitas kemandirian santri di Pondok Pesantren al-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 2012.

UU. RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat 3.

Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Instrument Wawancara

Pengasuh Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Nahrul Hayah, sebagai pondok yang mempunyai basis *life skills*?
2. Dimana lokasi Pondok Nahrul Hayah didirikan?
3. Apa tujuan didirikannya Pondok Nahrul Hayah?
4. Siapakah yang berperan dalam berdirinya Pondok Nahrul Hayah?
5. Apa visi dan misi Pondok Nahrul Hayah?
6. Ada berapa jumlah santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah?
7. Ada berapa jumlah tenaga pengajar di Pondok Nahrul Hayah?
8. Menurut bapak apa itu pendidikan *life skills* dan bagaimana konsep pondok berbasis *life skills* itu?
9. Apa tujuan diadakannya pendidikan *life skills* bagi santri?
10. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pendidikan *life skills*?
11. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah?
12. Bagaimana kurikulum yang pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah?
13. Bagaimana struktur organisasi di Pondok Nahrul Hayah?
14. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah?
15. Apakah ada tenaga pengajar khusus dalam memberikan pendidikan *life skills*?
16. Apakah sarana dan prasarana di Pondok Nahrul Hayah menunjang pendidikan *life skills*?
17. Bagaimana bentuk pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan *life skills*?

Instrument Wawancara

Pengurus Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

1. Apa yang anda ketahui tentang pondok berbasis *life skills*?
2. Bagaimana konsep pondok berbasis *life skills* itu?
3. Bagaimana peran pengurus dalam menjalankan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah?
4. Menurut saudara hal apa saja yang menunjang pendidikan di Pondok Nahrul Hayah yang mempunyai basis *life skills*?
5. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di pondok nahrul hayah yang mempunyai basis *life skills*?
6. Bagaimana bentuk koordinasi dalam menjalankan pendidikan supaya berjalan secara maksimal?
7. Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?

Instrument Wawancara

Pendidik (ustadz/ustadzah) Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

1. Apa yang anda ketahui tentang pondok berbasis *life skills*?
2. Bagaimana konsep pondok berbasis *life skills* itu?
3. Apa saja yang dilakukan pendidik untuk menunjang pendidikan di Pondok Nahrul Hayah yang mempunyai basis *life skills*?
4. Apa sebabnya tindakan tersebut dilakukan
5. Siapa saja, kapan dan dimana tindakan tersebut dilakukan?
6. Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut?
7. Harapan bapak dengan diadakannya pendidikan di pondok yang berorientasi *life skills* untuk santri yang akan terjun kemasyarakat apa?
8. Bagaimana pembagian divisi kerja pendidik dalam pendidikan *life skills*?
9. Bagaimana kerjasama antar pendidik?
10. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah?
11. Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik?
12. Bagaimana cara memaksimalkan pendidikan *life skills* yang ada di Pondo Nahrul Hayah?
13. Adakah pengawasan khusus terhadap peserta didik dalam pendidikan *life skills*?
14. Bagaimana teknik pengawasan yang digunakan?
15. Apa manfaat dari pendidikan *life skills* tersebut bagi santri?

Instrument Wawancara

Peserta didik (Santri) Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan *life skills*?
2. Bagaimana tanggapan saudara mengenai pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah?
3. Bagaimana saudara mengatur waktu untuk kegiatan kuliah dan kegiatan pondok?
4. Bagaimana motivasi saudara mengenai pendidikan *life skills*?
5. Menurut saudara apa manfaat dari pendidikan *life skills* tersebut?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data: Drs. Moh. Syarofin Arba MF

Pengasuh Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

- Mahasiswa Maaf Pak, dengan bapak siapa ya?
- Pengasuh Moh. Syarofin Arba , panggil aja sayarofin.
- Mahasiswa Bapak yang mengasuh pondok Nahrul Hayah?
- Pengasuh iya, betul mas.
- Mahasiswa Oh iya pak, bagaimana sih pak latar belakang berdirinya Pondok Nahrul Hayah , sebagai pondok yang mempunyai basis *life skills*?
- Pengasuh Pondok Nahrul Hayah itu, berdiri karena berawal dari adanya keprihatinan terhadap anak-anak lulusan SMA/SMK/MA yang ingin bisa melanjutkan kuliah, di Yogyakarta mas, tapi tidak mampu secara biaya (dhuafa). Padahal banyak dari mereka yang kurang mampu ini sebenarnya mempunyai potensi dan prestasi cukup baik di sekolahnya dulu.Nah melihat kondisi mereka inilah kami merasa terpanggil untuk memberikan bantuan agar mereka bisa melanjutkan kuliah melalui program pemberian beasiswa.
- Mahasiswa Bagaiman cara membinannya pak?
- Pengasuh Sementara guna pembinaan mereka lebih lanjut, kami mendirikan Pondok Pesantren Nahrul Hayah. Tujuannya ya agar para santri di sini dapat terus terbina. Mereka diberikan pembinaan terkait studi (kuliah), ilmu agama (mengaji), dan kemandirian (wirausaha).
- Mahasiswa Lokasi Pondok Nahrul Hayah ini, masuk dalam lingkungan mana ya pak?

- Pengasuh Nahrul Hayah itu di dirikan dalam lingkungan Kelurahan Suryodiningratan RT 33 RW 09 No. 726 E Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta (Selatan Pojok Benteng Kulon).
- Mahasiswa Apa sih pak tujuan didirikannya Pondok Nahrul Hayah itu?
- Pengasuh
1. Mencetak para santri dari kalangan yatim, yatim-piatu, dan dhuafa agar menjadi sarjana-sarjana yang berakhlaqul karimah, berketerampilan, kreatif, dan mandiri.
 2. Memberi kesempatan kuliah di Perguruan Tinggi di wilayah Yogyakarta bagi mahasiswa dari keluarga yang tidak mampu (dhuafa).
- Memberikan pembinaan kepada para santri terkait studi (kuliah), ilmu agama (mengaji), dan kemandirian (wirausaha).
- Mendorong para santri agar kelak mampu menjadi wirausahawan sukses di berbagai bidang sesuai keahliannya.
- Mahasiswa Siapa saja yang berperan dalam berdirinya Pondok Nahrul Hayah ini, apakah ada orang lain yang ikut berperan?
- Pengasuh yang berperan dalam berdirinya Pondok Pesantren Nahrul Hayah yaitu, banyak mas salah satunya ya saya sendiri (Moh. Syarofin Arba) dan didirikannya itu pada tanggal 10 September 2011.
- Mahasiswa visi dan misi Pondok Nahrul Hayah apa pak?
- Pengasuh Mencetak santri sarjana yang berakhlaqul karimah, berketerampilan, kreatif, dan mandiri.
- Mahasiswa Ada berapa jumlah santri yang ada di Pondok Nahrul Hayah dari tahun berdrinya hingga tahun sekarang?
- Pengasuh Jumlah santri sekitar 200 orang dari awal berdirinya hingga tahun sekarang

- Mahasiswa tenaga pengajar di Pondok Nahrul Hayah ini ada berapa jumlahnya pak?
- Pengasuh Jumlah tenaga pengajar ada 6 orang (4 ustadz dan 2 ustadzah).
- Mahasiswa Menurut bapak apa itu pendidikan *life skills* dan bagaimana konsep pondok berbasis *life skills* itu?
- Pengasuh Pendidikan *life skills* atau pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan keterampilan yang diberikan kepada para santri agar memiliki keterampilan/vokasi yang relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Sehingga dapat dijadikan bekal oleh para santri untuk memperoleh pekerjaan atau berusaha secara mandiri (wirausaha) dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya.
- Konsep pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Nahrul Hayah yakni dengan memberikan materi dan pelatihan (training) kepada para santri terkait bidang keterampilan dan kewirausahaan (entrepreneurship). Setelah itu mereka dibimbing dan diarahkan untuk mendirikan unit usaha secara berkelompok sesuai minat bidang usaha seperti menjahit/tata busana, percetakan/penerbitan buku, catering/warung makan, produksi minuman kemasan (WRD), produksi kaos kreatif (T-Shirt), kerajinan (handycraft), bimbingan belajar siswa (Bimbel), dan perdagangan (tas, dompet, kerajinan dll). Mereka dibantu diberikan modal, peralatan dan pembinaan selama perintisan usaha.
- Mahasiswa Apa tujuan diadakannya pendidikan *life skills* bagi santri?
- Pengasuh Tujuan diberikannya pendidikan *life skills* yakni agar para santri mempunyai bekal ketrampilan dan akan mampu hidup mandiri baik ketika di Pondok Pesantren maupun ketika kelak lulus dan hidup bermasyarakat. Bahkan

- diharapkan mereka juga akan mampu mengangkat atau meningkatkan ekonomi keluarganya. Sehingga mereka tidak lagi tergolong kaum dhuafa atau lemah ekonomi.
- Mahasiswa oh iya, siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pendidikan *life skills* di sini pak?
- Pengasuh Yang terlibat dalam perencanaan pendidikan *life skills* adalah para pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Nahrul Hayah.
- Mahasiswa Apa saja upaya yang dilakukan pengurus, santri terutama bapak sendiri sebagai pengasuh pondok dalam mengembangkan pendidikan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah ini?
- Pengasuh Para santri diberikan materi dan pelatihan (training) terkait bidang keterampilan seperti menjahit, kerajinan tangan (tas, dompet dll), memasak, menulis, dan kewirausahaan (enterpreneurship). Setelah itu mereka dibimbing dan diarahkan untuk mendirikan unit usaha secara berkelompok sesuai minat bidang usaha seperti menjahit/tata busana, catering/warung makan, produksi minuman kemasan (WRD), produksi kaos kreatif (T-Shirt), kerajinan (handycraft), bimbingan belajar siswa (Bimbel), dan perdagangan (tas, dompet, kerajinan dll). Mereka dibantu diberikan modal, peralatan dan pembinaan selama perintisan usaha.
- Mahasiswa Ada kurikulumnya pak?
- Pengasuh Adam as, tapi gak sebagus pondok-pondok lain sih.
- Mahasiswa Bagaimana kurikulum pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah itu pak?
- Pengasuh Kurikulum pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah adalah Pendidikan Dasar , Pendidikan dasar bagi para santri awal/pemula meliputi: Dasar-dasar

Kewirausahaan: Materi diberikan 4-5 kali pertemuan.
Materi keterampilan (sesuai bidang keterampilan): Materi diberikan selama 1-2 bulan. Praktik dasar (sesuai bidang keterampilan). Pendidikan Lanjutan

Pendidikan lanjutan diberikan kepada para santri lama, materi meliputi: Kiat pengembangan wirausaha: Materi diberikan 4-5 kali pertemuan, Materi keterampilan (sesuai bidang keterampilan): Materi diberikan selama 1-2 bulan. Praktek usaha Setelah diberikan pendidikan dasar, para santri diarahkan dan dibimbing untuk mendirikan unit usaha (wirausaha) secara berkelompok sesuai minat bidang masing-masing.

Mahasiswa

struktur organisasi di Pondok Nahrul Hayah itu seperti apa pak?

Pondok Pesantren NAHRUL HAYAH berada di bawah Yayasan Mekar Insani mas. Sedangkan pengurus Yayasan Mekar Insani itu salah satunya saya sendiri (Drs. M. Syarofin Arba MF Wakil Ketua Dra. Rini Widyawati Sekretaris Maya Veri Oktavia, SPd Bendahara Eny Sri Indarti, SAg. Bidang Pendidikan Zeni Safitri, SIP. Bidang Sarpras Sri Lestari, SE Bidang Humas, Sintya A. Sedangkan pengelola Pondok Pesantren NAHRUL HAYAH adalah sebagai berikut: Saya sendiri (Drs. Moh. Syarofin Arba MF) Ust. Syarwani, SAg, MAg Ust. Mohammad IzzulUstzh. Dwi Churnia Handayani, SPd Ust. Abd. Ghoni, SH, MSi Ust. Dwi Budi Utomo, SPt.

Mahasiswa

Bagaimana pelaksanaan pendidikannya pak?

Pengasuh

Setelah diberikan pendidikan dasar, para santri diarahkan dan dibimbing untuk mendirikan unit usaha (wirausaha) secara berkelompok sesuai minat bidang masing-masing. Bidang usaha yang meliputi: menjahit/tata busana,

percetakan/penerbitan buku, catering/warung makan, produksi minuman kemasan (WRD), produksi kaos kreatif (T-Shirt), kerajinan (handycraft), bimbingan belajar siswa (Bimbel), dan perdagangan (tas, dompet, kerajinan dll). Mereka dibantu diberikan modal oleh pihak yayasan, tempat usaha, peralatan, dan pembinaan selama pelaksanaan usaha.

Mahasiswa Apakah ada tenaga pengajar khusus dalam memberikan pendidikan *life skills*?

Pengasuh Ada tenaga pengajar khusus yang membantu memberikan pendidikan *life skills*, di antaranya:

- 1). Kuswadi Rustam, SE, MM (Dosen Ahli Manajemen dan Marketing).
- 2). Surakhman, SE, MM (Mantan Dirut PT Adhimix Indonesia).
- 3). Ujang Sunoto, SPd (Pengusaha).

Mahasiswa untuk sarana dan prasarana di Pondok Nahrul Hayah apakah sudah menunjang pendidikan *life skills*?

Pengasuh Ya, ada sarana dan prasarana di Pondok yang cukup menunjang pendidikan *life skills*.

Mahasiswa Bagaimna bentuk pengawasan dalam pelaksanaan pendidikannya pak?

Pengasuh Setiap minggu kami mengadakan pengawasan sebanyak 1-2 kali pada setiap unit usaha. Kemudian setiap 2 minggu kami mengadakan rapat evaluasi pada setiap unit usaha. Sedangkan rapat evaluasi keseluruhan unit usaha diadakan setiap bulan.

mahasiswa terimakasih pak atas waktunya.. dan maaf sudah mengganggu bapak.

Lampiran V Transkrip Hasil Wawancara

- pengasuh iya mas sama-sama. oh iya jangan lupa nanti kalo sudah selesai penelitian disini kami minta hasilnya ya,,ya buat kenang-kenangan.
- mahasiswa iya pak. hehehe



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Sumber Data: Ust. Dwi Budi Utomo, S. Pt
Pendidik/Ustadz Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta**

- mahasiswa ini dengan bapak siapa ya?
- ust saya budi mas.
- mahasiswa nama lengkanya siapa ya pak?
- ust oh.. Dwi Budi Utomo.
- mahasiswa oh iya pak, apa yang anda ketahui tentang pondok berbasis *life skills*?
- ust pondok berbasis *life skills* itu pondoknya pondok yang mengajarkan keterampilan. baik keterampilan usaha maupun keterampilan apapun. di pondok ini, salah satunya yang mengajarkan keterampilan-keterampilan.
- mahasiswa Apa saja yang dilakukan pendidik seperti anda untuk menunjang pendidikan di Pondok Nahrul Hayah yang mempunyai basis *life skills*?
- ust. Selain memberikan materi, saya memberikan motivasi belajar, motivasi usaha, motivasi hidup untuk mandiri yang tidak menggantungkan hidup pada orang lain kita harus mandiri.. pendidik juga selalu memberikan motivasi dan pembinaan kepada para santri berkaitan pentingnya penguasaan ketrampilan dan kecakapan hidup. Selain itu, pendidik juga turut menggembleng dan membentuk jiwa/mental wirausaha. Sebab pada dasarnya, kecakapan wirausaha itu berawal dari adanya sikap mental yang kuat, gigih, ulet, kreatif, yang menjadi dasar sikap seorang wirausahawan (entrepreneurship).
- mahasiswa kenapa kok tindakan tersebut dilakukan pak?

- ust supaya para santri tidak sekedar mempunyai keterampilan bidang yang memadai, namun juga memiliki semangat kuat serta siap secara mental atau kejiwaan
- mahasiswa oh iya pak, siapa saja, kapan dan dimana tindakan tersebut dilakukan?
- ust tidak memandang waktu mas.. ketika pengajian malam juga diajarkan, ketika kegiatan wirausaha juga dilakukan, ya kapan pun. salah satunya pendidik dan bisa juga ole pengasuhnya sendiri.
- mahasiswa terus bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut?
- ust Cara yang biasa dilakukan pendidik yang pertama dengan memberikan materi terkait bidang tersebut dalam forum kajian atau training. Yang kedua, dengan dialog secara langsung kepada para santri secara perorangan. Yang ketiga, pendidik juga memberi kesempatan kepada para santri untuk berkonsultasi. Bahkan selanjutnya, sering pula ustadz atau pendidik menyisipkan materi *life skills* atau kewirausahaan di sela-sela materi kajian agama.
- mahasiswa Harapan bapak dengan diadakannya pendidikan di pondok yang berorientasi *life skills* untuk santri yang akan terjun kemasyarakat apa pak?
- ust Harapannya sih agar para santri memiliki bekal tambahan ilmu *life skills* atau kecakapan hidup untuk bekal mereka ketika pulang nanti di daerahnya masing – masing. dan bisa hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain.
- mahasiswa Pembagian divisi kerja pendidik dalam pendidikan *life skills* bagaimana pak?
- mahasiswa kerjasama antar pendidik bagaimana tuh pak?
- ust Para pendidik bekerjasama dan saling berkoordinasi sejalan dengan program *life skills* dan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Nahrul Hayah. Mereka juga terus saling bersinergi dalam pembinaan para santri.

- mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* di Pondok Nahrul Hayah itu bagaimana ya pak?
- ust Pelaksanaan pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Nahrul Hayah dilakukan dengan pemberian *life skills* kepada para santri, pemberian pelatihan ketrampilan, maupun pembinaan langsung secara informal.
- mahasiswa untuk sarana dan prasarana di pondok nahrul hayah apakah sudah tersedia dan berfungsi dengan baik pak?
- ust Sarana dan prasarana yang tersedia di pondok seperti untuk menjahit (tata busana), memasak (tata boga), peralatan bimbingan belajar dan sebagainya, sudah memadai ya.. meskipun belum cukup lengkap namun setidaknya untuk sudah.
- mahasiswa cara memaksimalkan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah seperti apa pak?
- ust Cara memaksimalkan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah menurut kami dengan cara menerapkan pola pendidikan yang efektif dan terus-menerus. Para santri juga perlu terus dibina dan dimotivasi agar tumbuh semangat yang kuat. Selain itu, mereka perlu pendampingan dalam praktek perintisan wirausaha.
- mahasiswa Adakah pengawasan khusus terhadap peserta didik dalam pendidikan tersebut pak?
- ust ada mas. pendidik memberikan monitoring atau pengawasan. Monitoring ini menjadi bagian dari upaya pembinaan tim wirausaha yang ada di pondok ini. Monitoring dilakukan secara terus menerus sejalan dengan kondisi usaha yang dijalankan seperti catering, menjahit, dll.
- mahasiswa Bagaimana teknik pengawasan yang digunakan pendidik seperti bapak in dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan santri?
- ust Teknik pengawasan dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung usaha yang dilakukan para santri seperti kualitas

produk, kemasan, manajemen keuangan, kerja tim, dan sebagainya. semuanya dilakukan agar santri bisa memanaj, kepribadian santri agar dapat mandiri dan bisa teratur dalam hidup.

mahasiswa Apa manfaat dari pendidikan *life skills* tersebut bagi santri sendiri pak?

ust Manfaatnya banyak mas.. selain para santri memiliki wawasan dan semangat kemandirian dalam usaha santri juga . ketrampilan khusus sesuai bidang yang digelutinyaselain itu juga tampak pula sikap pribadi para santri yang lebih bertanggung jawab, mau bekerja keras, dan setidaknya mereka memberikan manfaat bagi dirinya.

Mahasiswa ok pak, terimakasih atas waktu yang diberikan pada saya untuk mewawancarai bapak. maaf ya pak kalo sudah mengganggu bapak.

ust iya mas, sama-sama, ah biasa aja mas.. dulu juga saya pernah jadi mahasiswa. hahahaa.

mahasiswa iya pak. hehehe

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data: Ustz. Eni Sri Indati, S.Ag
Pendidik/Ustadzah Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

- Mahasiswa maaf bu kalo boleh tahu ini dengan ibu siapa?
- ustdzh Ibu Eni, Eni sri indati.
- Mahasiswa Ibu di sini sebagai tenaga pengajar di Pondok Nahrul Hayah?
- Ustdzh iya bener mas.
- Mahasiswa oh iya bu langsung saja ya bu. Apa yang ibu ketahui tentang pondok berbasis *life skills*?
- Ustdzh Pondok berbasis *life skills* itu, pondok yang memberikan tambahan ilmu keterampilan kan ya? pondok yang mempunyai keterampilan-keterampilan mas. kecakapan hidup di pondok nahrul hayah itu diberikan kepada para santri nah, sehingga di samping ilmu agama, mereka juga mempunyai keterampilan yang dapat menjadi bekal kelak untuk bekerja atau berusaha secara mandiri (wirausaha).
- Mahasiswa Apa saja yang dilakukan ibu sebagai pendidik untuk menunjang pendidikan di Pondok Nahrul Hayah yang mempunyai basis *life skills* ini bu?
- Ustdzh Selain memberikan materi, saya juga selalu memberikan motivasi dan pembinaan kepada para santri yang berkaitan pentingnya penguasaan ketrampilan dan kecakapan hidup. Selain itu, saya juga turut menggembleng dan membentuk jiwa/mental wirausaha. Sebab pada dasarnya, kecakapan wirausaha itu berawal dari adanya sikap mental yang kuat, gigih, ulet, kreatif.
- Mahasiswa kenapa tindakan tersebut dilakukan untuk para para santri bu?
- ustdzh ya tindakan tersebut dilakukan agar para santri bukan saja mempunyai keterampilan bidang yang memadai, namun juga

- memiliki semangat kuat serta mereka agar siap secara mental atau kejiwaan. Karena tantangan untuk bekerja atau bahkan menjadi seorang wirausahawan tidaklah mudah, dan membutuhkan syarat.
- Mahasiswa tindakan tersebut dilakukan dimana bu?
- uatdzh Tindakan tersebut sering dilakukan oleh pendidik baik di pondok di sela-sela forum kajian atau pengajian, maupun di tempat usaha para santri.
- mahasiswa cara melaksanakan tindakan tersebut seperti apa ya bu?
- Ustadzh Cara yang biasa dilakukan pendidik yang pertama dengan memberikan materi terkait bidang tersebut dalam forum kajian atau training. Yang kedua, dengan dialog secara langsung kepada para santri secara perorangan. Yang ketiga, pendidik juga memberi kesempatan kepada para santri untuk berkonsultasi. Bahkan selanjutnya, sering pula ustadz atau pendidik menyisipkan materi *life skills* atau kewirausahaan di sela-sela materi kajian agama.
- Mahasiswa Harapan ibu yang diinginkan ibu mengenai pendidikan di pondok yang berorientasi *life skills* untuk santri yang akan terjun kemasyarakat seperti apa bu?
- ustdzh Harapannya agar para santri memiliki tambahan ilmu *life skills* atau kecakapan hidup. Sehingga kelak ketika mereka selesai dan terjun di tengah masyarakat mereka mempunyai keterampilan yang dapat menjadi bekal kelak untuk bekerja atau berwirausaha secara mandiri. Selain itu, dengan ketrampilannya itu mereka diharapkan juga akan mampu memberikan sumbangsih positif kepada masyarakat sekitar dan lingkungannya.
- Mahasiswa Bagaimana cara pembagian divisi kerja pendidik dalam pendidikan *life skills*?
- Ustdzh Divisi pendidikan di pondok turut andil dengan mendukung program *life skills* dengan membantu merencanakan program, membuat kurikulum, menentukan pengajar/tutor, dan pengkondisian para santri.

- mahasiswa adakah kerjasama antar pendidik terus bagaimana caranya bu?
- Ustdzh Para pendidik bekerjasama dan saling berkoordinasi sejalan dengan program *life skills* dan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Nahrul Hayah. Mereka juga terus saling bersinergi dalam pembinaan para santri.
- Mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah itu bagaimana bu?
- Ustdzh Pelaksanaan pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Nahrul Hayah dilakukan dengan pemberian materi terkait *life skills* kepada para santri, pemberian pelatihan ketrampilan, maupun pembinaan langsung secara informal.
- Mahasiswa Apakah sarana dan prasarana yang ada di pondok ini sudah tersedia dan berfungsi dengan baik bu?
- ustdzh Sarana dan prasarana yang tersedia di pondok seperti untuk menjahit (tata busana), memasak (tata boga), peralatan bimbingan belajar dan sebagainya, meskipun belum cukup lengkap namun setidaknya sementara mencukupi untuk mendukung proses pendidikan dasar bagi para santri. ya walaupun ada sedikit kekurangan, tapi ya harus dimaklumi karena kan kita masih baru berdiri.
- mahasiswa oh iya bu, cara untuk memaksimalkan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah itu seperti apa ya bu?
- Cara memaksimalkan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah menurut kami dengan cara menerapkan pola pendidikan yang efektif dan terus-menerus. Para santri juga perlu terus dibina dan dimotivasi agar tumbuh semangat dan etos kerja yang kuat. Selain itu, mereka perlu pendampingan dalam praktek perintisan wirausaha.
- mahasiswa Adakah pengawasan khusus terhadap peserta didik dalam setiap pendidikan *life skills* yang dijalankan oleh pondok bu?

- ustdzh Bagi para santri yang turut dalam unit wirausaha, maka pendidik memberikan monitoring atau pengawasan. Monitoring ini menjadi bagian dari upaya pembinaan tim wirausaha. Monitoring dilakukan secara berkala sejalan dengan kondisi usaha.
- mahasiswa Bagaimana teknik pengawasan yang digunakan agar para santri bisa terkoordinir bu?
- ustdzh Teknik pengawasan dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung usaha yang dilakukan para santri seperti kualitas produk, kemasan, pelayanan (service), manajemen keuangan, kerja tim, dan sebagainya. Di samping itu, juga tak jarang dengan cara memanggil santri yang terlibat dan menanyakan secara langsung.
- mahasiswa manfaat dari pendidikan *life skills* tersebut bagi santri apa ya bu?
- ustdzh Manfaatnya para santri jadi memiliki wawasan dan semangat kemandirian. Selain itu, mulai tumbuh mental atau jiwa wirausaha. Juga memiliki ketrampilan khusus sesuai bidang yang digelutinya. Di samping itu, tampak pula sikap pribadi para santri yang lebih bertanggung jawab, mau bekerja keras, sabar, gigih, lebih kreatif, tidak gampang menyerah, dan terbiasa hidup prihatin.
- mahasiswa baik bu saya kira sudah cukup wawancaranya, dan saya mengucapkan banyak terimakasih karena ibu sudah bersedia untuk diwawancarai.
- ustdzh iya mas sama-sama, mas asli mana toh?
- mahasiswa saya asli indramayu bu, sama kaya pak syarofin. Cuma beda kecamatan aja bu.
- ustdz oh.. gitu ya mas, yaudah mas
- mahasiswa iaya bu. makasih ya bu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data: Desti susanti

Pengurus Putri Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

- mahasiswa maaf ini dengan mbak siapa ya?
- pengurus saya desti susanti mas.
- mahasiswa langung dimulai aja ya mbak wawancaranya.
- pengurus bisa mas.
- mahasiswa Apa yang anda ketahui tentang pondok berbasis *life skills*?
- pengurus *life skills* itu keterampilan bukan mas?
- mahasiswa iya betul mbak.
- pengurus oh.. hehehee.
- mahasiswa jadi, apa yang anda ketahui mbak?
- pengurus iya mas. pondok *life skills* itu..... pondok dalam kegiatan kesehariannya mempunyai keterampilan. keterampilan memasak, keterampilan dalam mengaji dan keterampilan dalam urusan bekerja mas.
- mahasiswa adakah peran pengurus dalam menjalankan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah terus sperti apa itu mbak?
- pengurus Peran pengurus Pondok yakni dengan turut memotivasi, mengarahkan dan membimbing para santri dalam program pendidikan *life skills*. Bahkan ada juga di antara mereka yang turut membantu secara langsung dengan memberikan bantuan/pinjaman modal usaha.
- mahasiswa Menurut sampean mbak, hal apa saja yang menunjang dalam pendidikan di Pondok Nahrul Hayah yang mempunyai basis *life skills* ini?
- pengurus banyak mas, tapi yang saya ingat itu adanya azas kemandirian yang menjadi visi dan misi pondok. terus, adanya bakat/potensi dan

keterampilan yang dimiliki para santri. Ada materi kajian tentang kewirausahaan. kemudian ada sejumlah unit usaha yang telah dirintis dalam pondok. salah satunya seperti minumankemasan WRD

mahasiswa pelaksanaan pendidikan di pondok Nahrul Hayah seperti apa mbak?

pengurus pelaksanaannya itu dengan memberikan materi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan di pondok. seperti jadwal ngaji, jadwal sholat, jadwal usaha, dan jadwal-jadwal yang lainnya mas. semuanya dilakukan agar santri bisa teratur dan bisa kondisikan

mahasiswa bentuk koordinasi dalam menjalankan pendidikan supaya berjalan secara maksimal seperti apa tu mbak?

pengurus Dalam menjalankan pendidikan agar bisa berjalan secara optimal, kami senantiasa melakukan koordinasi baik antar tutor/pemberi materi, maupun dengan para santri dan *stake holders* terkait.

mahasiswa Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia dan berfungsi dengan baik mbak?

pengurus Sudah cukup tersedia, dan dapat berfungsi dengan baik, walaupun ada sejumlah peralatan yang terfungsikan dengan baik.

mahasiswa terimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya ya mbak untuk mewawancarai sampean.

pengurus iya mas, sama-sama.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data: Febri Hari Natoro.

Pengurus Putra Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

- mahasiswa mas bisa saya mulai
- pengurus bisa mas.
- mahasiswa dengan mas siapa ya?
- pengurus mas febri, tapi biasa di panggil pepi.
- mahasiswa mas, apa yang anda ketahui tentang pondok berbasis *life skills*?
- pengurus pondok berbasis *life skills* itu pondok dengan kegiatan keterampilan hidup pada setiap kegiatan yang dijalankan oleh santri, dan pengurusnya. karena kan di pondok nahrul hayah mempunyai kegiatan tersebut, seperti kegiatan usaha berdagang kerajinan, jualan kaos dan belajar mandiri.
- mahasiswa konsep pondok berbasis *life skills* itu seperti apa sih mas terus bagaimana itu konsepnya?
- pengurus konsepnya apa ya.. ya konsepnya ada pondok, ada kegiatan *life skills*. gimana ya, gini loh mas, pondok kan biasanya Cuma ngaji saja, tapi kalo pondok yang mempunyai kegiatan keterampilan kan berarti pondok tersebut bisa dikatakan pondok yang mempunyai kegiatan *life skills*. ya seperti itu mas tentang konsepnya.
- mahasiswa terus bagaimana peran dari pengurus dalam menjalankan pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah ini?
- pengurus Peran pengurus Pondok diantaranya ya dengan turut memotivasi para santri agar tetap semangat dan betah di pondok, mengarahkan

dan membimbing para santri dalam program pendidikan *life skills*. dan bahkan ada juga di antara mereka yang turut membantu secara langsung dengan memberikan bantuan/pinjaman modal usaha pada para santri yang akan menjalankan usaha. usahanya seperti menjahit, berdagang dan usaha yang lainnya mas.. agar santri selalu mempunyai aktivitas.

mahasiswa Menurut sampean hal apa saja yang menunjang pendidikan di Pondok Nahrul Hayah ini?

pengurus salah satunya ya ada kesemangatan untuk berwirausaha dari santri itu sendiri, soal bakat nomor sekian yang penting santri itu semangat baik dalam belajar maupun dalam usaha. kemudian materi kajian islam yang diberikan pondok kepada para santri, sebagai bekal untuk berwirausaha sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. kemudian adanya jumlah usaha –usaha yang dirintis pondok Nahrul Hayah.

mahasiswa untuk pelaksanaan pendidikan di pondok Nahrul Hayah yang mempunyai basis *life skills* seperti apa mas?

pengurus pelaksanaannya yaitu sesuai jadwal yang ada. soalnya jadwalnya padat sih mas.. dari pagi sudah ada jadwal bersih-bersih lingkungan pondok, jadwal kuliah bagi santri yang ada jadwal. untuk jadwal usaha itu sendiri sih biasanya dilakukan ketika pulang dari kuliah baru usaha itu bisa dilaksanakan. kegiatan usaha dilakukan dengan sesuai bidangnya masing-masing, yang menjahit ya menjahit, yang jualan kerajinan ya jualan dan ada juga yang baru usahanya, yaitu membuat minuman kemasan Wedang roewed dermay. minuman itu di buat dengan bahan –bahan tradisional,.. dari cengkeh, jahe, sereh, bubuk mangga dan bubuk bubuk yang lainnya. sampai saat ini kami melakukan nya dengan rasa tanggung jawab.

mahasiswa koordinasi pengurus dalam menjalankan pendidikan supaya berjalan secara maksimal seperti apa ya mas?

- pengurus menjalankannya dengan cara mengkonfirmasi segala kegiatan yang akan dijalankan, seperti usaha menjahit, berarti bagaimana caranya jadwal yang sudah ada itu bisa berjalan dengan baik ya kami langsung temuin tenaga pengajar sesuai dengan usaha yang akan dijalankan, pengurus yang mendapatkan tugas itu, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan.
- mahasiswa Apakah sarana dan prasarana sudah tersedia di pondok dan berfungsi dengan baik mas?
- pengurus Sudah cukup tersedia sih, dan dapat berfungsi dengan baik, tetapi ada sebagian yang masih kurang. ada sejumlah peralatan yang masih diperlukan, seperti alat untuk menyablon itu masih kurang. agar para santri bisa menyablon dengan maksimal. supaya tidak bergantian.
- mahasiswa ok mas, terimakasih atas informasinya.. dan saya minta maaf kalo saya mengganggu kegiatan sampean.
- pengurus siap mas, santai aja... sampean angkatan siapa yam as?
- mahasiswa saya angkatannya carini, yang dulu menjadi santri putiri disini.
- pengurus oh.. mbak carini ya..berarti sudah lama juga di jogja ya?
- mahasiswa iya mas,..makasih ya mas, maaf loh kalo saya mengganggu sampean.
- pengurus iya mas santai aja

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data: Rohman alfatih

Santri Putra Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

- mahasiswa mas, dengan siapa saya berbicara ya?
- santri saya rohman alfatih mas
- mahasiswa mas tau gak tentang pendidikan *life skills* di pondok nahrul hayah?
- santri apa itu mas?
- mahasiswa itu loh mas pendidikan yang diajarkan oleh pondok disini, seperti adanya wirausaha, adanya menjahit, bikin kerajinan tas dompet dan lain sebagainya?
- santri oh itu mas, kalo disini sih iya memang bener ada kegiatan seperti itu, untuk pendidikan kewirausahann di pondok ini yang saya ketahui dan saya alami, para santri melakukan kegiatan wirausaha dengan atas dasar kemauannya sendiri karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di perantauan. kan santri disini sntrinya kebanyakan mahasiswa yang bersal dari kalangan orang yang kurang mampu mas,, jadi usaha yang dibentuk di pondok ini, santri sangat bersyukur mas, kami bisa banyak belajar dan banyak pengalaman dalam usaha.
- mahasiswa Bagaimana tanggapan sampean mengenai pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah yang saya sudah saya sebutkan tadi?
- santri hehehe... iya mas, pendidikan *life skills* yang ada di pondok nahrul hayah ini sangat baik dan bermanfaat bagi kami. Sebab kami menjadi paham tentang pentingnya seluk-beluk ilmu kecakapan hidup atau keterampilan hidup. Kami juga memahami dan mempraktekkan dunia wirausaha. Semua itu tentu menambah

- wawasan dan ketrampilan kami yang semoga kelak dapat bermanfaat bagi kami dalam mengarungi kehidupan di masa depan.
- mahasiswa untuk mengatur waktu sampean bagaimana dengan kegiatan kuliah dan kegiatan pondok?
- santri Kami para santri memang harus pandai-pandai mengatur waktu antara saat kuliah, mengaji, dan wirausaha. Tetapi karena sejak awal kami sudah dilatih untuk melakukan semua kegiatan tersebut di pondok kami, maka kami akhirnya terbiasa juga. Pada akhirnya memang tidak mudah, tapi lama-kelamaan kami terbiasa juga mas. kan bisa karena terbiasa mas. itu yang sering diucapkan bapak.
- mahasiswa Bagaimana motivasi sampean mengenai pendidikan *life skills* yang ada di sini?
- santri Setelah tahu pentingnya dan manfaat pendidikan *life skills*, kami ya menjadi lebih bersemangat mas, baik dalam menerima pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Dengan bekal ilmu tersebut, kami merasa bertambah wawasan, ketrampilan dan kemampuan diri. Kami juga merasa lebih optimis untuk menatap masa depan kami guna meraih kesuksesan yang dicita-citakan, soalnya masing-masing santri kan berbeda-beda mas..
- mahasiswa Menurut sampean nih, apa sih manfaat dari pendidikan *life skills* tersebut?
- santri Manfaatnya yaitu di antaranya untuk membangun jiwa kemandirian bagi saya sendiri, semangat untuk berwirausaha, gigih, kreatif, terampil, dan selalu optimis dalam melakukan segala hal menurut saya seperti itu saja sih
- mahasiswa baik, mas..saya kira sudah selesai wawancaranya, dan terimakasih sudah membantu saya untuk bersedia diwawancarai.
- santri iya mas sama-sama.. terima kasih kembali sudah mau mewawancarai saya. maaf kalo kurang tepat jawabannya. hehehe
- mahasiswa enggak kok, sudah baik kok. yaudah ya mas..
- santri iya mas.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Sumber Data: Novita. A

Santri Putri Senior Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta

- mahasiswa maaf mengganggu mbak, dengan siapa saya berbicara?
- santri Saya novita mas. panggil aja novi, soalnya namanya panjang.
- mahasiswa mbak disini sebagai apa ya?
- santri kata santri-santri disini sih sebagai santri senior, tapi menurut saya santri senior itu berat tanggungannya.. harus jadi panutan dalam segala hal.
- mahasiswa oh gitu ya mbak. oh iya apa yang anda ketahui tentang pendidikan *life skills*?
- santri pendidikan *life skills* itu pendidikan keterampilan yang dimiliki oleh siswa atau kalo disini santri lah gitu ya. yang diberikan oleh ustadz untuk santrinya agar mereka bisa mandiri tidak bergantung pada orang lain. dan sebagai bekal dirinya untuk menghadapi kehidupan dimasyarakat ketika sudah pulang kerumah masing-masing. kurang lebih seperti itu mas.
- mahasiswa terus tanggapan sampean mengenai pendidikan *life skills* yang ada di Pondok Nahrul Hayah seperti apa mbak?
- santri tadi sudah saya jelaskan bahwa Pendidikan *life skills* yang ada di pondok kami ini, sangat baik dan bermanfaat. Sebab kami menjadi paham tentang pentingnya ilmu kecakapan hidup. Kami juga memahami dan mempraktekkan dunia wirausaha, ya kurang lebihnya seperti itu mas.
- mahasiswa dalam mengatur waktu untuk berbagai kegiatan mbak, kan kebanyakan santri disini kuliah. dalam mengatur antara kuliah, dan kegiatan-kegiatan pondok seperti apa mbak?

- santri untuk manajemen waktu kami harus bisa mengatur dengan baik ya, apalagi ketika ada kuliah, kami harus bisa membaginya kapan waktu untuk kuliah dan kapan kami harus berwirausaha. Tetapi karena sejak awal kami sudah dilatih untuk melakukan semua kegiatan tersebut di pondok kami, maka kami akhirnya terbiasa juga. Pada akhirnya memang tidak mudah, tapi lama-kelamaan kami terbiasa juga. dengan diterapkannya jadwal oleh pondok, kami ya harus benar-bener melaksanakannya dengan sebaik mungkin dan jangan sampai melanggarnya. karena semua itu untuk kepentingan kita sendiri bukan untuk orang lain.
- mahasiswa Bagaimana motivasi sampean mengenai pendidikan *life skills* disini?
- santri untuk memotivasi sih, kami baru menyadari bahwa pentingnya dan manfaatnya pendidikan *life skills* bagi kami, untuk masa depan kami, kami menjadi lebih bersemangat dalam menerima pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Dengan bekal ilmu tersebut, kami merasa bertambah wawasan, ketrampilan dan kemampuan diri. Kami juga merasa lebih optimis menatap masa depan kami guna meraih kesuksesan. karena kesuksesan itu tidak bisa diraih dengan dengan berdiam diri saja, melainkan dengan suatu tindakan yang kita lakukan.
- mahasiswa Menurut sampean nih apa manfaat dari pendidikan *life skills* tersebut, bagi sampean dan bagi santri yang lainnya?
- santri banyak mas, diantara manfaat dari pendidikan *life skills* yang kami rasakan saat ini, jiwa kemandirian kami sudah mulai muncul yang tadinya kurang begitu mandiri sekarang sudah sedikit mengalami perubahan. kami juga menjadi semangat untuk berwirausaha dan menjadi bersemangat dalam menjalani hidup karena dengan kemampuan yang kita miliki dari pondok. kami juga bisa mandiri dalam segi mengatur waktu, lebih banyak menghabiskan waktu untuk sesuatu yang lebih bermanfaat.

Lampiran V Transkrip Hasil Wawancara

- mahasiswa ok mbak, terima kasih atas waktu yang diberikan kepada saya, untuk bisa mewawancarai sampean, dan saya mohon maaf kalo sudah menyita waktu kegiatan sampean disini.
- santri iya mas gak papa, lagian saya juga lagi istirahat, lagi santai mas,, seharian ini kegiatannya padat sekali.
- mahasiswa iya mabak yaudah,,.. selamat beraktivitas kemabli ya.. sukses selalu buat sampean dan para santri disini
- santri iya mas. amin.



Catatan Lapangan Pra Penelitian I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 13 Oktober 2016

Jam : 16:30 WIB -selesai

Lokasi : Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Pondok Nahrul Hayah merupakan salah satu dari sekian banyak pondok mandiri yang ada di, Yogyakarta. Pondok tersebut termasuk dalam kawasan Kelurahan Suryadiningratan RT 33. RW. 09 Nomor 726 E. Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Pondok yang diasuh oleh Bapak Drs. Syarofin Arba, M.Si ini, berdiri tanggal 10 September 2011, dengan latar belakang santrinya yang berkeconomian kebawah.

Walaupun semua santrinya berlatar belakang kurang mampu, Pondok yang baru berjalan 5 tahun ini, sudah banyak yang lulus dari perguruan tinggi di Yogyakarta, sekitar 50-60 sarjana dan di antaranya ada 9 orang menyandang wisudawan terbaik. Hal ini dikarenakan Pengasuh Pondok tersebut, menekankan agar para santrinya memprioritaskan belajar. Dan tidak hanya itu beliau juga mendidik para santrinya untuk bersikap mandiri, dan kreatif dalam segala hal.

Salah satu bentuk kreatif dan kemandiriannya mereka berwirausaha sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya. Bentuk wirausaha yang mereka lakukan adalah jasa jahit, berjualan kue srabi, berjualan es dalm bentuk cup, dan masih banyak yang lainnya. Dalam perjalannya mereka membuat tim

agar dapat berjalan dengan baik. Tim jasa jahit berkumpul dengan anggotanya masing-masing. Tim yang berjualan kue srabi, berkumpul dengan anggotanya dan seterusnya. Semuanya harus beerjalan dengan koredornya masing-masing.

Hal yang demikian, sudah jarang sekali di temukan di kalangan masyarakat,. Kegiatan seperti mengaji, sekolah/kuliah dan berwirausaha saya kira ini suatu kemasan yang sangat apik yang diadakan di Pondok Nahrul Hayah, dan ini memicu saya untuk menelitinya lebih dalam lagi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya.

Catatan Lapangan Penelitian I

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Desember 2016
Jam : 16:30 WIB-selesai
Lokasi : Aula Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Dalam menjalankan proses belajar mengajar di Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta, para santri menggunakan alat-alat yang dapat menunjang kegiatan *life skills*. alat-alat yang digunakan seperti adanya mesin jahit dan mesin obras yang digunakan untuk kegiatan jahit menjahit, membuat pakaian busana, pembuatan kaos kreatif (T-shirt) ,di produksi dalam ruang tata busana. Meja kafe dan kursi kafe, disimpan dalam aula pondok. alat tersebut digunakan ketika berjualan saja.

Sedangkan keadaan ruangan, baik digunakan untuk kamar, ruang produksi, gedung pondok dan yang lainnya masih dalam proses perbaikan/ dalam tahap pembangunan. Kemudian menurut penuturan / pengakuan dari pengasuh Pondok Nahrul Hayah sendiri bahwa pondok tersebut belum sepenuhnya siap untuk dijadikan bahan penelitian/untuk diteliti. Hal ini dikarenakan alat-alat dan ruangan yang digunakan untuk kegiatan para santri masih dalam proses pelengkapan. Tetapi sejauh ini dalam pengamatan peneliti, alat-alat dan ruangan yang digunakan untuk kegiatan santri dalam pendidikan *life skills*, sebagian besar sudah digunakan sesuai dengan fungsinya.

Pengamatan peneliti, ketika santri menggunakan alat-alat kegiatan *life skills* seperti mesin jahit, mereka tidak canggung bahkan mereka kelihatan sudah terbiasa dengan alat tersebut. Sehingga mereka tidak kelihatan orang yang baru belajar. Saking terbiasanya menggunakan alat jahit dan obras, mereka mampu memproduksi busana sendiri. Menurut pengakuan dari Pengasuh Pondok Nahrul Hayah Drs.Moh. Syarofin Arba Mf, busana yang dihasilkan santri Pondok Nahrul Hayah sudah mulai dilirik oleh salah satu anggota Duta Besar Arab Saudi, Bapak Heri Saripudin.

Catatan Lapangan Penelitian II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2016

Jam : 16:30 WIB-selesai

Lokasi : Lingkungan Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.

Aktivitas yang dilakukan para santri Pondok Nahrul Hayah dimulai sejak jam 03:00- 21:00 WIB. Terdiri dari kegiatan sholat sunah, kegiatan mengaji, kuliah dan kegiatan berwirausaha. Aktivitas keagamaan seperti sholat, mengaji/tadarus al-qur'an/menghafal al-qur'an dilakukan oleh para santri Nahrul Hayah.

Kegiatan kajian islam yang memuat pelajaran fiqih dasar, dan akidah akhlak diberikan pada santri yang baru tinggal di pondok antara satu sampai dua tahun. Sedangkan pelajaran al-qur'an, hadis dan tafsir diberikan pada santri yang sudah lama tinggal di pondok anatar tiga sampai empat tahun. Adapun pembelajaran yang diberikan pada santri dengan metode ceramah, yaitu ustadz/ah yang menyampaikan atau menerangkan dalam bentuk lisan, santri yang mendengarkan dan menulis/mencatat poin-poin yang disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Nahrul Hayah digabung antara santri putra dan santri putri, tetapi ada sekat sebagai pembatas antara keduanya.

DOKUMENTASI

Gambar 1

Foto Bersama Pengasuh dan Santri Putra/Putri Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta.



Gambar 2, 3

Foto Kafe Gubug Bambu, Milik Pondok Nahrul Hayah, di Jl. M.T. Haryono No. 28 Yogyakarta.



Gambar 4, 5

Foto Wisuda Santri Pondok Nahrul Hayah di STIE Widiya Wiwaha



Gambar 6,7, 8

Foto Pembekalan Materi Menjahit/Tata Busana dan Produk Busan Milik Pondok Nahrul Hayah Yogyakarta





Gamabr 9,10, 11

Foto Kerjasama Kepanitiaaan Dengan UMY, Dalam Kegiatan Seminar dan Diskusi Buku. Dengan Tema “ Kasus-Kasus Perkawinan Era Modern dan Advokasi Hak-Hak Wanita.



Gambar 12, 13

Foto Kegiatan Bakti Sosial dan Pengajian Idul Adha di Masjid Al-Hidayah Mates,
Sedayu, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta.



Gambar 14, 15, 16

Foto Kegiatan Mempromosikan Produk Minuman Kemasan Wedang Roewed
Dermayu (WRD), Hasil Kerajinan (Tas Dompot) Pondok Nahrul Hayah
Yogyakarta. di Jedah, Arab Saudi





Gambar 17, 18

Foto Hasil Produksi Kaos Mekah dan Madinah yang di Promosikan Pada Kegiatan Pusat Promosi Produk Indonesia di Jedah Arab Saudi



Gambar 19

Pamphlet Kegiatan Jasa Bimbingan Belajar dan Privat Siswa SD/SMP/SMA.



Gambar 20, 21, 22, 23

Foto Produk Minuman Kemasan Wedang Roewed Dermayu (WRD)



Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

Nama : Agus Sofwan
Tempat dan Tanggal Lahir : Indramayu, 4 September 1993
Alamat Rumah : Rt/Rw. 004/001 Ds. Jambe Kec.
Kertasemaya Kab. Indramayu Prov.
Jawa Barat
Domisili Yogyakarta : Jl. Kusbini 67 A. RT/RW 42/12 Demangan
Yogyakarta.
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Nama Ayah : H. Supyan
Nama Ibu : Hj. Nur Eliyah
Nama Istri : Qurotul Aeni Amd. Keb.
Nama Anak : Ziyadatul 'Ilmi
No.Hp : 08985254532
Alamat Email : agusketum@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Jambe II (Tahun 1999-2005)
 - b. MTs Negeri Ciwaringin Cirebon (Tahun 2005-2008)
 - c. MAN Ciwaringin Cirebon (Tahun 2008-2011)
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2011-Sekarang)
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Miftahul Muta'alimin Babakan Ciwaringin Cirebon (2005-2011)

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Umum Majelis Bimbingan Dakwah (MBD) MAN Ciwaringin Cirebon (Periode 2009-2010)
2. Ketua Umum Organisasi Daerah, Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu Yogyakarta (KAPMI D.I.Y) (Periode 2013-2014)
3. Anggota PMII Rayon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Anggota Ikatan Mutakhoijin Madrasah Aliyah Negeri Ciwaringin Cirebon (IMMAN), Cabang Yogyakarta.